

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *COOPERATIVE SCRIPT*
DAN ALAT BANTU MEDIA BONEKA TANGAN (*HAND PUPPET*)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK
PESERTA DIDIK KELAS III SD MUHAMMADIYAH 1
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

RIZKI INDAH NOFIANTI

1511100266

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/2019 M

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *COOPERATIVE SCRIPT*
DAN ALAT BANTU MEDIA BONEKA TANGAN (*HAND PUPPET*)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK
PESERTA DIDIK KELAS III SD MUHAMMADIYAH 1
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penulisan Skripsi Pada Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh



RIZKI INDAH NOFIANTI

NPM : 1511100266

JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Masih rendahnya keterampilan menyimak peserta didik, peserta didik tidak berpartisipasi di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru, kurangnya perhatian peserta didik di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai, serta kurangnya pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan kurangnya penggunaan media atau alat bantu pada proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih rendah salah satunya disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*). Penelitian ini melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga Siklus dengan tiga kali pertemuan dalam satu siklusnya. Berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat memperoleh hasil data yaitu, pada Siklus I keterampilan menyimak peserta didik memperoleh nilai rata-rata 59,3 dan belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Pada Siklus II terdapat peningkatan keterampilan menyimak peserta didik yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata 65,8, akan tetapi belum mencapai nilai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75. Selanjutnya, pada Siklus III keterampilan menyimak peserta didik meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 79,6 dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menyimak peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE
COOPERATIVE SCRIPT DAN ALAT BANTU MEDIA
BONEKA TANGAN (HAND PUPPET) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK
PESERTA DIDIK KELAS III SD MUHAMMADIYAH 1
BANDAR LAMPUNG**
Nama : **RIZKI INDAH NOFIANTI**
NPM : **1511100266**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Anton Tri Hasnanto, M.Pd
NIP. -

Ketua Jurusan,

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE COOPERATIVE SCRIPT DAN ALAT BANTU MEDIA BONEKA TANGAN (HAND PUPPET) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK KELAS III SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **RIZKI INDAH NOFIANTI, NPM. 1511100266**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu 21 Agustus 2019, pada pukul 15:00-17:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Drs. Saidy, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang memiliki pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”(QS. An- Nahl: 43)¹

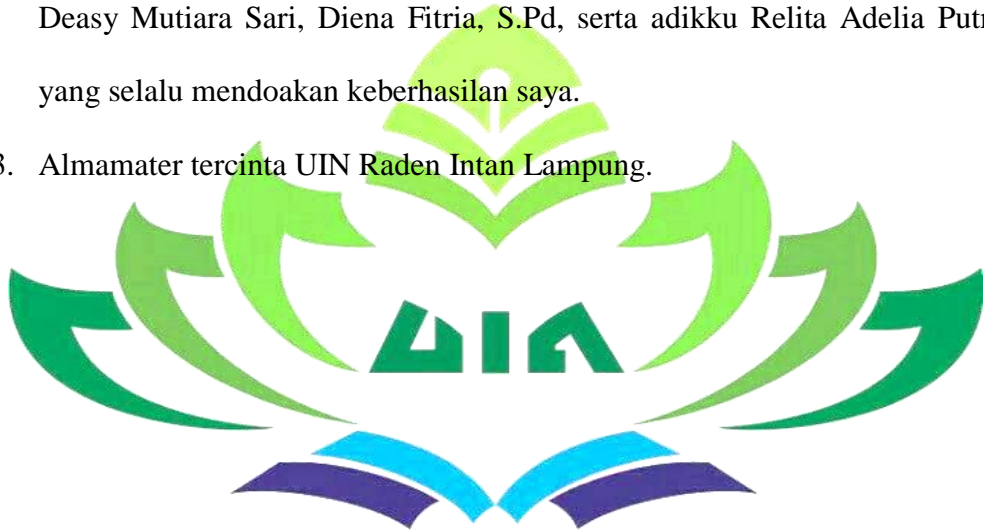


¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 272.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberi makna dalam hidup saya, terutama bagi:

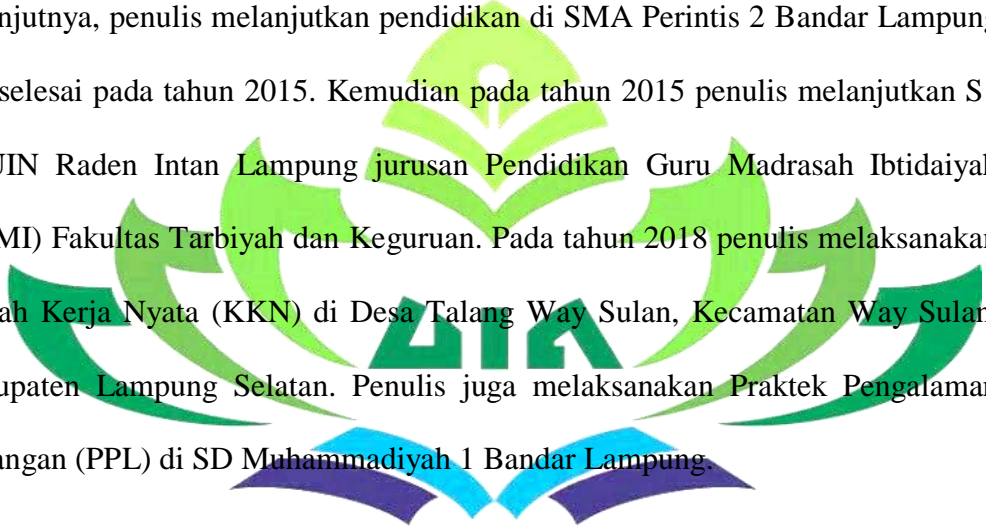
1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Suhandi HR dan Ibunda Nilaida, yang selalu mendoakan, menyayangi ananda, dan memberikan semangat kepada ananda.
2. Kakak dan adik Tercinta, Mustika Herlina S. Pd, Herman S, S.Kom, Deasy Mutiara Sari, Diena Fitria, S.Pd, serta adikku Relita Adelia Putri yang selalu mendoakan keberhasilan saya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Rizki Indah Nofianti, dilahirkan di Menggala pada tanggal 14 November 1997, anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Suhandi HR dan Ibu Nilaida. Penulis memiliki 5 orang saudara kandung.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan S1 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Way Sulan, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rudi Antono, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan Bapak Iklal Muzani, S. Pd.I selaku wali kelas III Abu

Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.

6. Teman-teman angkatan 2015 khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas E yang telah memberikan motivasi selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alam.

2019

Bandar

Lampung,

Penulis,

Rizki Indah Nofianti

NPM. 1511100266

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	19
1. Keterampilan Menyimak	19
a. Pengertian Menyimak	19
b. Unsur-Unsur Dasar Menyimak.....	21
c. Tahap-Tahap Menyimak.....	25
d. Ragam Menyimak.....	27
e. Pembelajaran Menyimak di Sekolah Dasar	29
f. Tujuan Pembelajaran Menyimak di SD.....	29
g. Kendala Pembelajaran Menyimak	31
h. Indikator Keterampilan Menyimak.....	32
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	33
a. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	33
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	34
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	35
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	35
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	36
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	37
4. Media/Alat Bantu Pembelajaran	39
a. Pengertian Media/Alat Bantu.....	39

5. Boneka Tangan (<i>Hand Puppet</i>)	40
a. Pengertian Boneka Tangan (<i>Hand Puppet</i>)	40
b. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Bercerita	43
B. Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis Tindakan	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	59
D. Variabel Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
1. Observasi	60
2. Wawancara	62
3. Tes	63
4. Dokumentasi	63
F. Instrumen Penelitian.....	65
1. Observasi	65
2. Tes Tertulis	65
G. Indikator Keberhasilan Tindakan	68
H. Teknik Analisis data	69
1. Data Kualitatif	69
2. Data Kuantitatif	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	71
1. Deskripsi Data Awal	71
a. Deskripsi Data Observasi Awal	71
b. Deskripsi Tes Awal	71
2. Deskripsi Data Siklus I	73
a. Tahap Perencanaan Siklus I	73
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I	74
c. Tahap Pengamatan	80
d. Tahap Refleksi	89
3. Deskripsi Data Siklus II	92
a. Tahap Perencanaan Siklus II	92
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II	93
c. Tahap Pengamatan	97
d. Tahap Refleksi	106
4. Deskripsi Data Siklus III	110
a. Tahap Perencanaan Siklus III	110
b. Tahap Pelaksanaan Siklus III	111
c. Tahap Pengamatan	114
d. Tahap Refleksi	122
5. Pembahasan	125

a. Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus I, II, dan III	130
b. Aktivitas Pendidik pada Siklus I, II, dan III	131
6. Pengujian Hipotesis Tindakan	134

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	136

DAFTAR PUSTAKA	137
-----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Awal Keterampilan Menyimak Peserta Didik.....	14
Tabel 2. Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak.....	15
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak.....	66
Tabel 4. Pedoman Penskoran Teks Uraian	67
Tabel 5. Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak.....	68
Tabel 6. Data Hasil Tes Awal Keterampilan Menyimak Peserta Didik	72
Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	83
Table 8. Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I	85
Table 9. Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siklus I	88
Tabel 10. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	100
Tabel 11. Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II	102
Tabel 12. Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siklus II	105
Tabel 13. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III	116
Tabel 14. Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus III.....	118
Tabel 15. Data Hasil Keterampilan Menyimak Siklus III.....	121
Tabel 16. Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Siklus I,II, dan III	130
Table 17. Aktivitas Pendidik Pada Pembelajaran Siklus I, II, dan III	131
Tabel 18. Keterampilan Menyimak Peserta Didik Tes Awal dan Tes Akhir.....	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 2 Bagan Siklus PTK.....	54
Gambar 3 Pembagian Kelompok Peserta Didik Pada Siklus I	91
Gambar 4 Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Penjelasan Materi	91
Gambar 5 Penerapan Media Boneka Tangan (<i>Hand Puppet</i>)	92
Gambar 6 Peserta Didik Mengerjakan Lembar Soal.....	92
Gambar 7 Peserta Didik membacakan Gagasan Pokok Cerita	108
Gambar 8 Pembagian Kelompok Peserta Didik Pada Siklus II	109
Gambar 9 Penerapan Media Boneka Tangan Pada Siklus II	109
Gambar 10 Peserta Didik Mengerjakan Lembar Soal Pada Siklus II	110
Gambar 11 Menyampaikan Tujuan Pembelajaran pada Siklus III	124
Gambar 12 Peserta Didik Berdiskusi pada Siklus II.....	124
Gambar 13 Penggunaan Media Boneka Tangan Pada Siklus III	125
Gambar 14 Peserta Didik Mengerjakan Lembar Soal Pada Siklus III.....	125
Gambar 15 Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I, II, dan III	131
Gambar 16 Grafik Aktivitas Pendidik Siklus I, II, dan III.....	132
Gambar 17 Grafik Keterampilan Menyimak Tes Awal dan Tes Akhir	133



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Nama Peserta Didik	141
2. Daftar Hasil Tes Awal Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pra	142
3. Daftar Nilai Peserta Didik Pada Siklus I, II, dan III	143
4. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	146
5. Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik	152
6. Lembar Wawancara Guru	161
7. Silabus kurikulum 2013 kelas III	163
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	175
9. Profil SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung	234
10. Surat Izin Penelitian	238
11. Dokumentasi penelitian	239



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan perubahan tingkah laku dan pengetahuan menjadi salah satu hasil belajar yang paling utama. Misalnya saja dalam dunia pendidikan kemampuan pengetahuan siswa serta tingkah laku siswa di dalam kelas sangat dinilai oleh guru. Apabila siswa tersebut memiliki pengetahuan yang baik serta tingkah laku yang sopan di dalam kelas maka hasil belajar yang ia dapatkan pun akan baik. Seperti ayat berikut yang menjelaskan bahwa apabila orang memiliki ilmu pengetahuan atau sudah belajar maka ia dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya dia tidak tahu, hal ini menjelaskan bahwa dengan proses belajar maka akan berbentuk suatu perubahan yang baik dalam diri seseorang.

يَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فَاَتَتْ اَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُو الْاَلْبَابِ (٩)

Artinya : (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “apakah sama antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak tahu?” sebenarnya hanya orang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (QS Az Zumar : 9)²

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 459

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar atau menuntut ilmu adalah salah satu kegiatan berupa suatu proses perubahan, perubahan yang dimaksud ialah: pengetahuan, tingkah laku, kecakapan, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, setiap individu akan mengalami perubahan-perubahan tersebut apabila ia melakukan proses pembelajaran dengan baik. Selain perubahan, terdapat pula perbedaan antar setiap individu yang belajar dengan yang tidak belajar. Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa hanya orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran, dapat disimpulkan bahwa orang yang belajar dapat mengambil suatu pelajaran dari pengalaman yang ia alami. Selain itu dalam Al Quran banyak surah yang menjelaskan tentang pentingnya mencari ilmu dan belajar seperti ayat di bawah ini.



قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تَعْلَمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾
Artinya: "Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya
kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang
telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al-Kahfi: 66)³

Maksud dari ayat diatas ialah bahwa setiap ilmu yang dimiliki setiap manusia mempunyai batasannya masing-masing, karena itu kita tidak boleh sombong dengan ilmu yang kita punya dan harus terus memperbanyak ilmu dengan giat belajar. Pendapat lain mengenai belajar dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa: belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu. Perubahan itu pada pokoknya

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 301.

adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relative lama. Perubahan itu terjadi karena usaha, usaha disini maksudnya ialah proses belajar yang individu lakukan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁴ Thorndike, menyatakan bahwa salah satu aspek penting yang ada pada manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu ia dapat mengubah dirinya sendiri. Bagaimana tidak, manusia memang dibekali dengan akal budi, yang menyebabkan ia mampu secara sadar dan terencana mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran itu dapat diterima apabila setiap individu melakukan usaha dalam kegiatan pembelajarannya baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Melihat dari teori pendapat ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar ialah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan sesuatu. Di dalam belajar pun diharapkan adanya suatu perubahan yang signifikan baik perubahan sikap, perubahan cara berpikir, perubahan dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, serta perubahan-perubahan lainnya. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relative permanen, seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, serta aspek-aspek lainnya. Selain itu penulis juga menyimpulkan pentingnya belajar bagi setiap individu ialah: untuk mewariskan nilai-nilai budaya. Selain itu, belajar juga bertujuan untuk

⁴ *Ibid.*, h. 2

⁵ Ni Nyoman Parmati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018) h. 1

melakukan inovasi untuk meningkat kesejahteraan manusia serta membangun pengetahuan di masa yang akan datang.

Seperti yang kita tahu bahwa sejatinya di Indonesia ini sudah mempunyai suatu aturan pendidikan yang penting yaitu wajib belajar 9 tahun dari mulai sekolah dasar hingga tingkat atas. Hasil belajar yang diperoleh setiap anak dapat kita lihat dalam jangka waktu panjang misalnya: perubahan sikap, kecakapan, cara berpikir, bersosialisasi, berbahasa, dan lain-lain. Di dalam dunia pendidikan pada saat ini proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih efektif apabila guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif di dalam kelas. Di dalam penelitian ini penulis memakai model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa di dalam kelas.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”⁶ Kemampuan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi, kemampuan menyimak, menulis, mendengar, dan membaca. Selain itu pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ialah untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu salah satu faktor penting adanya

⁶ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) h. 34.

pembelajaran Bahasa Indonesia ialah untuk melestarikan bahasa yang kita punya.

Maka dari itu berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Dan faktor penting adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ialah, agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan yakni, keterampilan mendengar, menyimak, membaca, serta keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dikuasi oleh peserta didik, dikarenakan 4 keterampilan tersebut merupakan 4 keterampilan dasar yang harus dipahami.

Menurut Santosa, keterampilan berbahasa di sekolah dasar terdiri atas keterampilan berbahasa tulis dan berbahasa lisan. Implikasinya, pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar harus difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar manusia melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan bahasa lisan. Dalam kegiatan berkomunikasi secara langsung yang melibatkan 2 individu, biasanya setiap individu memiliki peranan masing masing. Misalnya, suatu

⁷ Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Op.cit.* h. 48

saat menjadi pembicara, lalu bergantian menjadi pendengar. Bila peserta komunikasi itu dua orang, maka tiap-tiap peserta memiliki kemampuan yang sama untuk menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dengan hal tersebut setiap individu dilatih kemampuannya dalam berbicara dan mendengar.

Menurut Paul T. Rankin dalam Tarigan dalam kehidupan masyarakat dijumpai porsi kegiatan menyimak 42%, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11%. Bahkan bila dihitung, dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak ialah kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap individu.⁸ Menurut Kamidjan, menyimak adalah suatu proses mendengarkan bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi, yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal, pendapat ini didukung oleh Tarigan.⁹ Menurut Tarigan, menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.¹⁰

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak dipandang sebagai suatu sarana, keterampilan, seni, proses, respons, atau pengalaman kreatif.. Selain itu dapat disimpulkan pula bahwa menyimak adalah kegiatan memahami pesan. Menyimak dapat dipandang dari berbagai

⁸ St.Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: UNS Press, 2017) h.79

⁹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Op.cit*, h. 135

¹⁰ *Ibid.*, h. 135

sisi, sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai suatu seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons, atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang dominan dilakukan setiap individu di dalam kegiatan komunikasinya sehari-hari.

وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya “Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

(Q.S. Thaha:114)¹¹

Disimpulkan bahwa kita selaku makhluk ciptaan Allah yang masih kurang mengenai pengetahuan dituntut untuk selalu meminta kepada-Nya agar ditambahkan ilmu pengetahuan. Apa yang kita minta tidak mungkin dapat datang dengan sendirinya, melainkan kita harus terus berusaha dalam mendapatkannya. Maka dari itu kita dianjurkan untuk sering membaca serta menyimak agar ilmu pengetahuan kita dapat bertambah. Dalam kegiatan menyimak, kita dianjurkan untuk menyimak dengan baik agar ilmu pengetahuan kita dapat bertambah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa hal terpenting yang ada dalam kegiatan menyimak berupa: mendengarkan, memahami, menilai, dan merespons. Melatih kemampuan mendengar, artinya setiap individu dilatih untuk dapat mendengarkan dengan baik informasi yang diberikan oleh pembicara. Memahami pesan serta merespon simakan.

¹¹Departemen Agama RI, *AlQuran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h.

Dengan merespon simakan dengan baik maka pendengar dapat memahami bahan simakan yang pembicara berikan. Untuk melatih keterampilan menyimak peserta didik, peneliti memakai teks bacaan berupa wacana.

Joyce dan Weill mendeskripsikan Model Pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas. Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya.¹² Model pengajaran dibutuhkan untuk memudahkan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Pemakaian model pembelajaran juga difungsikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di dalam kelas. Pada saat ini model-model pengajaran yang banyak dipakai memakai model yang diklasifikasikan oleh Joyce dan Weill yang telah mengidentifikasi sedikitnya 23 model yang diklasifikasi ke dalam 4 kelompok.¹³ Selain itu menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹⁴

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau tatanan yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu model pembelajaran juga

¹² Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 73

¹³ *Ibid.*, h. 74

¹⁴ Siti Anisatun Nafi'ah, *Op.cit.* h. 17

bisa dikatakan sebagai panduan yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas. Dalam hal ini guru dianjurkan untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan agar tujuan belajar yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik. Dengan pemakaian model pembelajaran di dalam kelas proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif. Di dalam penelitian ini peneliti memakai model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu, model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasang-pasangan dan bergantian membacakan secara lisan kesimpulan dari materi yang telah mereka simak. Selain itu, kelebihan dari pemakaian *Cooperative Script* ialah dapat melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menemukan ide-ide pokok dari materi atau bacaan yang telah guru bacakan. Jadi dengan pemakaian model pembelajaran ini dalam kegiatan menyimak di dalam kelas, maka dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan observasi pada hari Kamis tanggal 20 November 2018 yang sudah dilakukan di kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tepatnya di kelas III Abu Ubaidah, peneliti menemui bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih kurang baik. Hal ini peneliti temui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yaitu Bapak Iklal Muzani, S.Pd.I.¹⁵ Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti masih menemui peserta

¹⁵ Wawancara 20 November 2018 di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

didik yang kurang fokus dan tidak memahami bacaan yang diberikan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran, guru sudah menerapkan model pembelajaran hanya saja terkadang model pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik yang ada di dalam kelas dan tujuan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Sehingga meskipun sudah menerapkan model pembelajaran namun tetap saja proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif.

Selain itu pada saat peneliti melakukan observasi di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, peneliti melihat bahwa dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di kelas cenderung menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.¹⁶ Hal ini peneliti lihat dari sikap peserta didik di dalam kelas, yang memiliki kesulitan menyimak bacaan yang diberikan oleh guru. Selain itu peneliti juga menemui peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak fokus dalam menyimak bacaan. Hal lain yang peneliti temui pada saat observasi ialah pada saat melatih keterampilan menyimak, siswa cenderung kurang antusias untuk menyimak bacaan yang diberikan oleh guru. Hal ini peneliti lihat dari sikap peserta didik di dalam kelas, yakni ketika guru meminta mereka untuk menyimak bacaan yang ada di buku, peneliti masih menemui peserta didik yang tidak memperhatikan bacaan yang diberikan oleh guru dan mereka cenderung bosan untuk menyimak bacaan tersebut.

¹⁶ Observasi 20 November 2018 di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Guru kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1, sudah memakai beberapa jenis media pembelajaran, seperti: LCD (video), alat peraga, dan lain-lain. pemakaian media yang digunakan oleh guru kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah baik, hanya saja menurut guru tersebut dalam melatih keterampilan menyimak siswa, ia belum pernah memakai media atau alat bantu untuk proses pembelajaran.¹⁷ Untuk melatih keterampilan menyimak guru hanya meminta peserta didik untuk membaca teks tersebut yang ada di dalam buku dan belum pernah menggunakan media berupa boneka tangan (*Hand Puppet*). Media teks bacaan tersebut belum tepat apabila digunakan dalam pembelajaran menyimak. Hal ini dikarenakan peserta didik cenderung mudah bosan apabila diminta untuk membaca atau menyimak teks bacaan yang diberikan. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan memicu suasana belajar yang lebih menyenangkan.¹⁸ Pemakaian media pembelajaran untuk melatih keterampilan menyimak dinilai sangat dibutuhkan, hal tersebut untuk menarik minat dan fokus siswa di dalam kelas ketika kegiatan menyimak bacaan berlangsung di dalam kelas.

¹⁷ Wawancara 20 November 2018 di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

¹⁸ Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulya, "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*", (Terampil Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar, Vol 4 No 1 2017), p-ISSN 123455-1925 e- ISSN 2580-8915, h. 35

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan sebagai perantara pada saat proses pembelajaran, dimana dalam penggunaannya di dalam kelas dapat memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Dikarenakan dapat menarik antusias peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan pemakaian media pembelajaran di dalam kelas dapat menumbuhkan semangat siswa dan partisipasi siswa di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi menjadi berpusat pada siswa. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik adalah media boneka tangan (*Hand Puppet*).

Secara umum boneka (*Marionette* dalam bahasa Perancis) ada 2 yaitu, tubuh yang dihubungkan dengan lengan, kaki, dan badannya, digerakkan dari atas dengan tali-tali atau kawat-kawat halus dan boneka yang digerakkan dari bawah oleh seorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka.¹⁹ Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyatakan bahwa media boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian tersebut. Boneka adalah suatu benda yang pada umumnya disukai anak-anak, sehingga pemilihan boneka tangan ini dirasa sangat tepat karena dapat dengan mudah menarik perhatian siswa. Selain itu, pembuatan media boneka tangan ini sangat mudah dan sederhana,

¹⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015) h. 188

sehingga guru tidak akan kesulitan dalam mencari media ini hanya saja gerakan-gerakannya lebih banyak terbatas daripada boneka yang digerakkan oleh tali temali. Kelebihan dari boneka tangan ialah, selain dekat dengan kehidupan anak-anak, bahan-bahannya mudah ditemui, menarik antusias dan peserta didik pada saat proses pembelajaran, serta dapat melatih kreativitas guru dalam membuat media atau alat bantu pembelajaran.

Alasan utama peneliti memakai media boneka tangan ini, dikarenakan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik terlihat kurang antusias dan mudah bosan serta tidak fokus di dalam proses pembelajaran. Dengan pemakaian media berupa boneka tangan peneliti menilai hal tersebut dapat menarik antusias, membuat peserta didik fokus, serta dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Selain perlu adanya pemakaian media atau alat bantu di dalam proses kegiatan menyimak di dalam kelas, peneliti juga menilai bahwa perlunya pemakaian model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Tidak hanya model pembelajaran saja, tetapi pemilihan bacaan atau bahan simak juga dinilai penting. Hal ini untuk melatih imajinasi dan minat peserta didik dalam menyimak bacaan yang diberikan, dikarenakan peserta didik akan lebih tertarik untuk menyimak apabila bahan yang disimak mengandung cerita yang menarik. Berikut ini adalah data awal keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Tabel 1
Data Awal Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas III Abu Ubaidah

No	Nama siswa	Jumlah Nilai	Tingkat Keterampilan
1	Adiska Althaf Trisar	50	Cukup
2	Affdhallah Faqih Al Murtaq	58	Cukup
3	Aisyah Aziyya Nafisa	58	Cukup
4	Bintang Rizky Ikhwani	50	Cukup
5	Clarisa Natasya Putri	61	Baik
6	Dareell Muharnal Chandra	56	Cukup
7	Dea Citra	36	Kurang
8	Fitacia Janeeta	36	Kurang
9	Gendis Sekar Arum	60	Baik
10	Jianshe Mayosi Putri Jaya	51	Cukup
11	Jingga Syahira Putri jaya	48	Cukup
12	M. Wafi naufal Aqilah	36	Kurang
13	Mardhika Akbar Rangga Baya	55	Cukup
14	Muhammad Rafa Alfarizi	61	Baik
15	Muhammad Hudzaifah	55	Cukup
16	Nabila Keisya Putri Nasution	73	Baik
17	Nadhira Azka Pradita	66	Baik
18	Navaru Firdana Akbar	33	Kurang
19	Nayla Asyla Ramadhan	60	Baik
20	Nurathaya Azzalikha	51	Cukup
21	Putri Agustin Ramadhan	78	Baik
22	Salsabila Margarita Syahra	48	Cukup
23	Shakira Narshwari Putty Nugraha	46	Cukup
24	Tamlikho Mulya Ramadhan	38	Kurang
25	Tengku Abrisam Rauhillah	60	Baik
26	Wanda Callista Azahra Putri	50	Cukup
27	Aqila Khairunnisa	36	Kurang
Rata-rata =		52,2%	

Sumber: hasil pra penelitian tes menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Tabel 2
Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak

Interval Nilai	Keterampilan
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Berdasarkan data awal di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah masih rendah. Dari 27 siswa yang ada di dalam kelas, rata-rata tingkat keterampilan menyimak peserta didik tergolong cukup dan kurang. Selain itu, tingkat keterampilan peserta didik yang tergolong baik hanya dapat diperoleh beberapa siswa saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah masih kurang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Script* dan Alat Bantu Media Boneka Tangan (*Hand Puppet*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keterampilan menyimak peserta didik
2. Peserta didik tidak berpartisipasi di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru.
3. Peserta didik kurang perhatian dan mudah bosan pada proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Kurangnya penggunaan media atau alat bantu dalam pembelajaran menyimak.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar keterampilan menyimak peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kurangnya perhatian dan partisipasi peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Apakah model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini akan memberikan manfaat bagi:

1. Guru

- a) Meningkatkan kreatifitas guru untuk membuat alat bantu pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik.
- b) Meningkatkan keterampilan guru dalam merencanakan kegiatan proses pembelajaran
- c) Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif di dalam kelas
- d) Terjadinya hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa di dalam kelas.
- e) Guru lebih memahami cara siswa belajar di dalam kelas

- f) Guru dapat menggunakan waktu belajar di dalam kelas lebih efisien

2. Peserta didik

- a) Meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik tentang dongeng yang sudah dibacakan.
- b) Sebagai referensi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- c) Meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.
- d) Melatih kerjasama peserta didik dengan anggota kelompoknya
- e) Meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Sekolah

- a) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lulusan sekolah tersebut agar masyarakat antusias untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.
- b) Menciptakan sekolah sebagai pusat pendidikan yang paling penting bagi masyarakat.
- c) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang paling nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.
- d) Upaya perbaikan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, untuk masa sekarang dan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Kata menyimak dalam Bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan kata mendengar dan mendengarkan. Menyimak memiliki makna yang lebih spesifik dibanding mendengar, kegiatan menyimak tidak hanya dilakukan dengan mendengarkan informasi yang ada, namun ada usaha untuk memahami bahan simakan atau informasi yang diberikan oleh pembicara. Menurut Tarigan, hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan, kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan dan pada akhirnya memahami makna yang ada pada bahan simaknya.²⁰ Nunan menyatakan pendapatnya bahwa penguasaan menyimak terletak pada diri seseorang akan menjadi lebih mudah apabila seseorang tersebut sangat berperan dalam proses menyimak. Penyimak yang dapat berhasil dalam simakannya adalah yang dapat memanfaatkan baik pengetahuan yang mereka miliki yang berhubungan dengan materi yang mereka simak.²¹ Dapat disimpulkan bahwa menyimak dan mendengar memiliki pengertian yang berbeda dalam kegiatan menyimak seseorang harus menyimak bahan simakan atau informasi yang

²⁰ Istihanah Rahayu, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 01 No.02 Tahun 2013), h.2

²¹ St.Y Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: UNS Press, 2017) h. 81

disampaikan dengan baik agar ia dapat memahami makna yang ada pada bahan simakan tersebut.

Menurut Miriam E Wilt, menjelaskan bahwa waktu menyimak yang digunakan anak-anak pada saat belajar mencapai 2 jam pelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa menyimak memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari hasil kegiatan menyimak tidak dapat langsung diketahui, untuk dapat mengetahui keterampilan menyimak seseorang dapat melalui tulisan atau lisan semakin banyak informasi yang di dapat maka keterampilan menyimaknya semakin baik.²² Secara singkat menyimak adalah memahami pesan. Menyimak dapat dipandang dari beberapa segi, sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai suatu seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons, atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Menyimak sebagai suatu sarana artinya dengan menyimak maka seseorang dapat memahami makna yang ada pada bahan simakan yang didengarkan. Menyimak sebagai keterampilan adalah menyimak melibatkan keterampilan aural dan oral, dan sebagai suatu seni adalah didalam menyimak perlu adanya kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan keterampilan kompleks yakni yang di dalamnya memuat mendengarkan, memahami, menilai, dan merespons.

²² Asep Ikhsan Haqimurosyad, Prana Dwija Iswara, Ani Nur Aeni, *Penerapan Teknik Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Materi Cerita Peristiwa*, (Jurnal Pena Ilmiah, Vol 2 No 1, Tahun 2017), h.102

Dalam hal ini respon merupakan unsur yang utama, karena unsur utama dalam kegiatan menyimak adalah merespons.²³

Selain itu menurut Dadan Djuanda dalam kegiatan di kelas, menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia akan tetapi dalam prakteknya sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu dipersiapkan atau pun direncanakan, sehingga proses pembelajaran menyimak pun belum terlaksana secara maksimal.²⁴ Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung pada berbagai unsur dasar dan tambahan yang mendukung. Unsur dasar yang dimaksud ialah unsur pokok yang melibatkan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lain. Unsur-unsur dasar menyimak ialah pembicara, orang yang menyimak, bahan simakan, dan bahasa lisan yang digunakan.

b. Unsur-Unsur Dasar Menyimak

Salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dipahami peserta didik adalah kegiatan menyimak. Ariani, dkk mengemukakan pendapatnya bahwa pelajar yang tidak pandai menyimak pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru akan mendapat kesulitan dalam mengikuti pelajaran tersebut, bahkan besar kemungkinan mereka akan gagal dalam

²³ Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017),h.48

²⁴ Tio Gusti Satria, *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 10 No 2, Tahun 2017), h. 115

pelajaran tersebut.²⁵ Dalam kegiatan menyimak terdapat beberapa unsur yang harus dipahami, antara lain sebagai berikut :

1) Pembicara

Pembicara adalah orang yang menyampaikan pesan berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Oleh karena itu, seorang pembicara perlu mengetahui siapa yang menjadi penyimak. Apa yang menjadi minatnya dari golongan manapun. Bagaimana latar belakangnya, dan sebagainya sehingga isi pembicara menjadi menarik bagi penyimaknya. Pembicara yang baik dapat menyampaikan informasi dengan baik.

Biasanya seorang penyimak sering melakukan kegiatan menulis dengan mencatat hal-hal penting atau inti dari bahan simakan yang ia dengar dalam kegiatan menyimak. Contoh tersebut merupakan pokok-pokok pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus memikirkan siapa siswa anda, bagaimana status ekonominya, apa minat dari siswa tersebut, berapa usia siswa tersebut, dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat disimak dan dapat dipahami siswa dengan baik ketika melakukan kegiatan menyimak di dalam kelas.²⁶

²⁵ Heny Kusuma Widianingrum, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jurnal Premier Educandum, Vol 5 No 2, Tahun 2015), h.201

²⁶ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) h. 138

2) Penyimak

Safitri menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang sebagai penyimak dapat dilihat dari pemahaman informasi yang diperoleh dan penyampaian kembali informasi tersebut secara lisan atau pun tulisan.²⁷


Penyimak yang baik adalah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Selain itu, penyimak yang baik adalah penyimak yang dapat melakukan kegiatan menyimak dengan intensif. Intensif sendiri artinya adalah kegiatan menyimak yang memerlukan bimbingan dan arahan karena penyimak harus memahami pesan yang diberikan. Penyimak seperti itu akan selalu mendapatkan pesan pembicara secara tepat. Hal itu akan lebih sempurna jika ditunjang oleh pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki. Oleh karena itu, tugas guru adalah harus mampu mengidentifikasi siapa peserta didik dan sejauh mana pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki agar dapat menyimak dengan baik bahan simakan yang diberikan.

3) Bahan Simakan

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan, terutama dalam menyimak. Bahan simakan adalah pesan atau informasi yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan ini dapat berupa konsep, gagasan, atau informasi. Jika seorang pembicara tidak dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik, maka pesan tersebut tidak dapat dipahami oleh penyimak yang menyebabkan

²⁷ Widya Octaviani, Elly Ratna, Zulikarni, *Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Berita*, (Jurnal Vol 5 No 2, Tahun 2016), h. 485

terjadinya kegagalan dalam komunikasi serta dapat menghasilkan informasi yang tidak sesuai dengan bahan simakan yang diberikan. Selain itu, untuk dapat mengetahui isi atau informasi yang sedang dibicarakan perlu adanya konsentrasi yang tinggi agar dapat menyimak dengan baik dan dapat memahami isi dari bahan simakan tersebut²⁸. Dapat disimpulkan bahwa, sebagai guru harus mencari bahan simakan (bahan ajar) yang menarik, sesuai dengan minat peserta didik, sesuai dengan tuntutan kurikulum, dan dapat menyampaikan dengan baik sesuai dengan teknik-teknik mengajar. Cara mengkaji bahan simakan adalah sebagai berikut:

- 
- 1) Menyimak tujuan pembicara adalah cara pengkajian bahan simak yang dapat dilakukan pertama kali, pada saat menyimak bahan simakan sebagai pendengar kita harus memahami tujuan dari pembicara.
 - 2) Menyimak urutan pembicaraan, setelah menyimak tujuan pembicara hal selanjutnya yang dapat dilakukan ialah menyimak secara terperinci urutan pembicaraan apa saja yang ada pada bahan simak tersebut agar mendapatkan informasi yang tersusun sesuai urutan pembicaraan.
 - 3) Menyimak topik utama pembicaraan, setelah mengurutkan pembicaraan yang selanjutnya dilakukan ialah menyimak apa topik utama yang dibahas oleh pembicara pada bahan simak tersebut.

²⁸ Widayati, *Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek*, (Jurnal Riset dan Konseptual, Vol 2 No 1 Tahun 2017), h. 44

- 4) Menyimak topik bawaan, selain topik utama di dalam bahan simak biasanya memuat topik bawaan. Dalam proses menyimak bahan simak sebagai pendengar tidak hanya menyimak topik utama saja namun dianjurkan untuk mengkaji topik bawaan tersebut.
- 5) Menyimak akhir pembicaraan setelah beberapa kajian di atas sudah dilakukan, hal terakhir yang harus dikaji dalam bahan simak ialah menyimak bagian akhir yang ada pada bahan simak.

4) Bahan Lisan

Bahan lisan (primer) merupakan media yang dipakai untuk menyimak. Pembicara menyampaikan gagasan dengan bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan tuturan yang disampaikan secara langsung yang disampaikan oleh pembicara dan diterima oleh penyimak melalui alat pendengaran. Pemakaian bahasa lisan biasanya sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Unsur bahasa lisan yang digunakan dalam berkomunikasi ada dua macam, yaitu aspek linguistik dan nonlinguistik. Aspek linguistik ialah kata-kata, frase, dan kalimat yang digunakan pembicara kepada penyimak. Aspek nonlinguistik adalah alat komunikasi yang dapat membantu memperjelas aspek linguistik. Aspek linguistik sering disebut dengan aspek kinestetis.

c. Tahap-Tahap Menyimak

Ruth G. Strickland mengemukakan pendapatnya bahwa ada 9 tahap menyimak, mulai dari yang tidak berkententuan sampai yang sungguh-sungguh. antara lain sebagai berikut,

- 1) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- 2) Menyimak dengan perhatian dangkal, adnaya selingan-selingan perhatian diluar hal-hal yang harusnya dibicarakan.
- 3) Setengah menyimak, kegiatan menunggu kesempatan dan mengekspresikan isi hati.
- 4) Menyimak serapan, anak cenderung menyerap hal-hal yang kurang penting.
- 5) Menyimak sekali-sekali, kurang fokus terhadap bahan simakan, dan hanya menyimak hal-hal yang membuatnya menarik.
- 6) Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan dan mengakibatkan kurangnya reaksi dari penyimak terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara.
- 7) Menyimak dengan reaksi berkala, membuat komentar atau mengajukan pertanyaan kepada si pembicara.
- 8) Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran si pembicara.
- 9) Menyimak secara aktif, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan si pembicara.²⁹

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015) h. 33-34

d. Ragam Menyimak

Pada dasarnya tujuan dari kegiatan menyimak ialah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami informasi yang diberikan oleh pembicara kepada penyimak. Hal tersebut merupakan tujuan umum, adapun tujuan khusus yang menyebabkan adanya ragam menyimak, antara lain sebagai berikut:

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Biasanya menyimak ekstensif dapat digunakan untuk dua tujuan yang berbeda. Penggunaan yang paling dasar ialah menangkap atau mengingat kembali bahan simak yang telah dikenal atau diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Menyimak ekstensif dapat pula memberi kesempatan dan kebebasan bagi para siswa mendengar dan menyimak, kosa kata yang masih asing atau baru baginya. Kegiatan bercerita merupakan salah satu contoh bahan menyimak ekstensif, dikarenakan di dalam cerita biasanya memuat kosa kata baru yang belum pernah siswa dengar. Guru sendiri merupakan sumber utama dalam kegiatan bercerita, karena salah satu tujuan kegiatan menyimak ekstensif ialah menyajikan kembali bahan simak yang lama dengan cara baru,. Ragam menyimak ekstensif dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.

2) Menyimak Intensif

Menyimak Intensif adalah kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan konsentrasi agar dapat menangkap makna, menyimak intensif diakhiri dengan kegiatan mengungkapkan kembali sesuatu yang dipahami secara lisan maupun tulisan.³⁰ Menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Menyimak intensif paling utama dapat diarahkan sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau terutama sekali dapat diarahkan pada pemahaman serta pengertian secara umum. Salah satu cara untuk melatih menyimak intensif ialah dengan cara mengarahkan kepada siswa untuk menyimak tanpa teks tertulis, dengan cara sekali atau dua kali. Kemudian, memberikan kepada mereka teks-teks tertulis dengan cara mengosongkan tempat penghubung kalimat-kalimat itu berada. Terdapat beberapa jenis ragam menyimak intensif dan dibagi menjadi beberapa kelompok, yakni menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.³¹ Selain ragam menyimak, hal lain yang diperlukan untuk dapat menyimak dengan baik diperlukan sejumlah kemampuan penunjang antara lain: kemampuan memusatkan perhatian, kemampuan lingistik dan non linguistik, kemampuan menilai, dan kemampuan menanggapi.³²

³⁰ Rosdawita, *Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual*, (Jurnal Pena, Vol 3 No 2, Tahun 2013), ISSN 2089-3973, h. 68

³¹ *Ibid*, h. 38-46

³² Putu Putri Agustini, M.G Rini Kristiantari, DB.Kt. Ngr. Semara Putri, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan

e. Pembelajaran Menyimak di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran menyimak adalah untuk melatih siswa memahami bahasa lisan dan juga untuk memahami makna dari bahan simakan yang mereka dengar. Oleh sebab itu, pemilihan dan bahan pembelajaran menyimak harus disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Berikut ini adah beberapa tujuan khusus pembelajaran menyimak di SD ialah sebagai berikut: melatih siswa menghargai orang lain, melatih siswa disiplin, melatih siswa berpikir kritis, melatih siswa meningkatkan daya nalar, dan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara.³³

f. Tujuan Pembelajaran Menyimak di SD

1) Tujuan Pembelajaran Menyimak di SD Kelas Rendah

Tujuan pembelajaran menyimak dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah menekankan pada aspek peningkatan kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran menyimak untuk kelas 1 dan kelas 2 lebih diutamakan untuk membiasakan siswa menyimak apa yang didengar untuk mengembangkan kemampuannya menulis dan membaca. Kegiatan ini untuk melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan kebutuhan mental anak yang masih pada tahap praoperasional (usia antara 5-7). Maka dapat disimpulkan tujuan menyimak untuk kelas rendah diutamakan melatih kemampuan peserta

didik untuk menulis dan membaca. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mental peserta didik, apabila peserta didik dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik pada tahap ini, maka diharapkan dapat menjadi bekal yang baik untuk tahap menyimak selanjutnya.

2). Tujuan Pembelajaran Menyimak di SD Kelas Tinggi

Usia SD kelas tinggi berada pada tahap nyata (7-11 tahun). Oleh karena itu, pembelajaran menyimak diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap apa yang mereka dengarkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap apa yang mereka dengarkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis. Dengan memiliki kemampuan menyimak yang baik siswa dapat lebih memahami ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang dipelajari dari seluruh mata pelajaran yang diterima di sekolah sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. Berdasarkan teori di atas maka tujuan menyimak di kelas tinggi sudah berbeda tahapannya, untuk kelas tinggi tujuan yang paling utama dalam menyimak ialah untuk melatih dan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap bahan simak yang diberikan.

³⁴ Secara singkat menyimak adalah kegiatan mendengarkan yang bertujuan untuk memahami pesan atau isi yang ada di dalam bahan simakkan ,

³⁴ *Ibid.*, h. 144

menyimak merupakan salah satu keterampilan yang cukup mendasar dalam kemampuan berkomunikasi.³⁵

g. Kendala Pembelajaran Menyimak

Ada beberapa kendala dalam penguasaan keterampilan menyimak, diantaranya sebagai berikut, yakni: anak tidak berkonsentrasi pada bahan simak yang diberikan, melamun pada saat proses pembelajaran menyimak, sakit, anak tidak fokus karena memikirkan hal yang lain, anak diajak bercakap - cakap dengan teman disebelahnya, kondisi kelas yang gaduh, anak tidak tertarik terhadap bahan simak yang diberikan oleh guru, anak sulit menangkap isi atau inti dari bahan simak yang diberikan, saat mendengar bahan simak yang dibacakan oleh pembaca yang bersuara kurang keras hal tersebut menyebabkan anak kurang dapat memahami isi bahan simak, mengantuk pada saat proses pembelajaran. Untuk mengatasi beberapa kendala di atas, kegiatan menyimak perlu disesuaikan dengan kemampuan anak. penulis menilai bahwa berhasilnya kegiatan menyimak itu tergantung dengan konsentrasi yang dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, selain harus menyiapkan bahan simakan (bahan ajar) yang menarik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru dapat menambahkan dengan menerapkan model, strategi, atau metode pembelajaran untuk mengefektifkan proses kegiatan menyimak di dalam kelas. Alternatif lain yang dapat dilakukan guru ialah meminta peserta didik membaca bahan simak secara berulang-ulang. Untuk kelas rendah guru

³⁵ Widi Susanti, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Film Animasi*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 9 No 5, Tahun 2016), h.905

meminta siswa untuk menyebutkan kata-kata kunci yang ada dalam bahan simak, lalu meminta siswa untuk menghitung jumlah frase. Sedangkan untuk kelas tinggi setelah siswa mendengarkan atau membaca bahan simak yang diberikan, berilah tugas kepada siswa untuk meringkas atau menuliskan informasi yang mereka dapatkan berdasarkan bahan simak tersebut.

h. Indikator Keterampilan Menyimak

Indikator digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik, maka penulis pun membagi indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman isi , dengan menyimak cerita yang disampaikan pendidik maka peserta didik diminta untuk memahami isi dari cerita yang sudah dibacakan.
2. Ketepatan diksi, peserta didik dibimbing untuk dapat melakukan pemilihan kata dengan baik.
3. Ejaan dan tata-tulis, peserta didik diarahkan untuk dapat menulis sesuai dengan ejaan dan tata tulis yang benar.³⁶
4. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, Peserta didik diarahkan untuk menuliskan tokoh yang ada dalam cerita yang disimaknya.
5. Menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana, peserta didik diarahkan untuk dapat menceritakan kembali isi cerita yang disimaknya dengan menggunakan kalimat yang sederhana.³⁷

³⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, 2016), h. 390

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa yang menjadi indikator keterampilan menyimak peserta didik adalah mampu memahami isi cerita yang disimak, ketepatan diksi, mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang di simak, ejaan dan tata tulis, dan mampu menceritakan kembali isi teks atau cerita yang sudah di simak menggunakan kalimat yang sederhana. Indikator keterampilan menyimak di atas bersumber dari indikator menyimak secara tertulis, kelima indikator di atas merupakan gabungan indikator keterampilan menyimak secara tertulis dari beberapa sumber. Indikator tersebut berguna bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia mempunyai arti peranan penting bagi kehidupan bermasyarakat berbangsa maupun bernegara. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting juga dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala hal termasuk fungsinya, yaitu sebagai sarana berkomunikasi, sarana persatuan, sarana

³⁷ Eli Suryani, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Dengan Metode Simak Ulang Ucapan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio”, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru) Diakses pada tanggal 9 Januari Pukul 18.00 WIB

berfikir, dan sarana kebuadayan.³⁸ Pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdiri dari empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Berbicara menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi. Berbicara dalam proses pembelajaran di SD meliputi pengenalan, diskusi, pidato, deklamasi, dan sebagainya. Sedangkan untuk pembelajaran menulis di SD berfungsi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk yang sederhana. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SD memiliki beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut memiliki unsur terpenting di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia di (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI, mata pelajaran bahasa Indonesia juga diberikan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.³⁹. Maka secara singkat pembelajaran

³⁸ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016) h. 2

³⁹ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 2 No 2, Tahun 2015), p-ISSN 2355-1925, h. 193

bahasa Indonesia di SD ditujukan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Sebelum menjelaskan pengertian dari model pembelajaran *Cooperative Script*, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu model pembelajaran. Menurut Arends model pengajaran mengacu pada pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas pemilihan model juga disesuaikan dengan karakter siswa dan pengetahuan guru tentang model pembelajaran.⁴⁰ Sedangkan menurut Slavin model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang yang struktur kelompoknya heterogen.⁴¹ Menurut Schank dan Abelson, model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti kehidupan sosialnya yaitu adanya interaksi antar individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat yang lebih

⁴⁰ Irwan hidayat, Siti Malikah Towaf, Ruminiati, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa kelas IV*, (Jurnal Pendiidkan, Vol 2 No 4, Tahun 2017), h. 563

⁴¹ Ida Fiteriani, Suarni, *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI*, (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 3 No 2, Tahun 2016), p-ISSN 2355-1925, h.4

luas. Menurut Slavin model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.⁴²

Dalam model pembelajaran ini terdapat kesepakatan antara guru dengan siswa, yaitu peran guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Model pembelajaran ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara kritis dan sistematis serta fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam model pembelajaran ini siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu dengan yang lain serta dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Istarani, baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru (dalam pemecahan suatu masalah), daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang diyakininya benar.⁴³ Selain itu, model pembelajaran ini, dapat melatih siswa percaya terhadap guru dan kemampuan yang dimilikinya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Script* ialah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan. Misalnya siswa dengan teman sebangkunya.

⁴² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), h. 49

⁴³ Hidayatulloh, *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 3 No 2, Tahun 2016), p-ISSN : 2355-1925, h. 6

- 2) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan dari materi tersebut.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama menjadi pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Setelah itu pembicara membacakan ringkasan apa saja yang sudah ia dapatkan dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasan yang telah dibuat. Sementara itu pendengar harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok apa saja yang kurang lengkap, setelah itu membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok tersebut dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau materi lainnya.
- 5) Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai penyimak/pendengar ditukar menjadi pembicara dan sebaliknya.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah mereka pelajari pada hari ini.⁴⁴

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script*
 - a) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan bar, daya berpikir kritis, serta mengembangkan dan melatih jiwa keberanian dalam mengemukakan hal-hal baru.

⁴⁴ Armansyah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar*, (Jurnal Nalar Pendidikan, Vol 2 No 1, Tahun 2014), h. 14

- b) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi kepada kemampuannya sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dengan siswa lain.
- c) Membantu siswa untuk memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya serta membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
- d) Melatih siswa untuk menghormati dan menghargai adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa dengan temannya yang lain.
- e) Memotivasi siswa yang pasif agar dapat mengungkapkan pemikirannya.
- f) Memudahkan siswa berkomunikasi serta berdiskusi dan aktif melakukan interaksi sosial.
- g) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
- h) Setiap siswa mendapatkan perannya di dalam kelas.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

- 1) Ketakutan atau rasa kurang percaya diri yang ada di dalam diri siswa sehingga mereka kesulitan menyampaikan ide karena akan dinilai dengan kelompok yang lain.
- 2) Ketidakmampuan siswa untuk menerapkan model pembelajaran ini, dikarenakan akan menyita banyak waktu untuk menjelaskan model pembelajaran ini kepada siswa.

- 3) Guru harus selalu melaporkan setiap penampilan siswa dan tugas siswa serta menghitung hasil persentasi kelompok
- 4) Kesulitan dalam membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai siswa secara individu dikarenakan mereka berada di dalam kelompok.⁴⁵

4. Media/alat bantu Pembelajaran

a. Pengertian Media/Alat Bantu

Gagne dan Brigs secara implisit menjelaskan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁴⁶ Media atau alat bantu pembelajaran dianggap sebagai sumber belajar yang bersifat kebendaan dan merupakan salah satu alat komunikasi yang bisa mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan media/alat bantu pembelajaran bersifat melengkapi bagi keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar siswa di dalam kelas.. Menurut Nasution setidaknya ada 6 manfaat penggunaan media pembelajaran di dalam kelas yakni menambah kegiatan belajar siswa, menghemat waktu belajar, agar hasil belajar lebih baik, membantu siswa yang ketinggalan dalam pelajaran, meningkatkan minat dan aktivitas siswa, serta

⁴⁵Huda Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 214-215

⁴⁶ Azhar Arsyad dan Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

memberikan pemahaman yang lebih jelas dan tepat.⁴⁷ Menurut Rudi Bretz ada 8 jenis media pembelajaran yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media visual semi gerak, media audio, dan media cetak.⁴⁸ Menurut Eko Purwanto, Hendri, dan Susanti menjelaskan bahwa manfaat dari penggunaan media adalah diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.⁴⁹ Menurut Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, teknik, yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah.⁵⁰ Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media atau alat bantu pada proses pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa di dalam proses pembelajaran serta membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

5. Boneka Tangan (*Hand Puppet*)

a. Pengertian Boneka Tangan (*Hand Puppet*)

Boneka tangan merupakan benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dimainkan dengan satu tangan dengan warna yang unik.

⁴⁷ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca 2018) h.318

⁴⁸ Muklis Anwar, *Pembelajaran PPKN* (Semarang: Wisma Putra 2016) h. 27

⁴⁹ Sohibun, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*, (Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2 No 2, Tahun 2017), p-ISSN 2301-7562 e-ISSN 2579-7964, h.122

⁵⁰ Hasan Sastra Negara, *Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)*, (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 1 No 2, Tahun 2014), p-ISSN 2355-1925, h. 253

Menurut Ahira, disebut dengan boneka tangan karena cara memainkannya dengan satu tangan memainkan satu boneka, dan boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja.⁵¹ Menurut Gunawan, boneka sebagai media cerita banyak memiliki kelemahan dan kelebihan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan melalui karakter boneka jelas akan mengundang perhatiannya, anak-anak juga dapat terlibat langsung dalam permainan boneka tersebut dan juga dapat mendorong fantasi dan imajinasi anak.⁵² Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah sebuah tiruan bentuk manusia atau binatang yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke dibawah pakaian boneka tersebut. Bagian menurut Siswanti, manfaat dari boneka tangan antara lain, yaitu tidak banyak memakan tempat dalam pemakaiannya, tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya, dapat mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan keaktifan anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengembangkan aspek bahasa anak.

Terdapat beberapa bahan dan alat yang dapat kita gunakan untuk membuat boneka tangan (*Hand Puppet*) antara lain sebagai berikut: kain boneka 3 warna masing-masing memiliki lebar setengah meter dapat menggunakan kain flannel, jarum jahit, benang jahit, kertas buffalo/HVS, lem

⁵¹ Ketut Marini dkk *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3*. (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No 1, Tahun 2015). h. 4

⁵² Joko Sulianto, Mei Fita Sari, Fitri Yulianti, *Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD*, (Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol 1 No 2, Tahun 2014), h. 117

tembak, gunting, spidol/bolpoin, kain perca, karbon, dakron, kancing baju, dan lain-lain. Selain bahan dan alat diatas langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses pembuatan boneka tangan ialah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama yang dapat dilakukan ialah menggambar pola boneka di kertas buffalo atau kertas HVS, guna mempermudah proses pembuatan boneka tangan.
- 2) Selanjutnya adalah membuat pola yang sama pada kain yang akan di pakai atau digunakan.
- 3) Langkah ketiga yang dapat dilakukan ialah menggunting pola yang sudah kita gambar sebelumnya.
- 4) Selanjutnya ialah membuat bagian mata dan mulut boneka.
- 5) Setelah itu adalah menjahit kedua pola tersebut.
- 6) Gambar pola baju pada kain yang akan digunakan.
- 7) Kemudian gunting pola baju tersebut dan jahit pada bagian tubuh boneka.
- 8) Lalu tempelkan aksesoris flannel dengan menggunakan lem tembak dan jahit kancing pada baju boneka.
- 9) Terakhir isi bagian kepala boneka dengan dakron dan jahitlah dengan rapih.⁵³

Dengan mempelajari pembuatan boneka tangan, hal tersebut dapat diharapkan dapat melatih kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu dilihat

⁵³ Durrotun Nashihah, *Pengembangan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Yang Didengarkan Dengan Menggunakan Kata-Kata Sendiri Kelas II SDN Ngadirejo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Jurnal Simki-Pedagogia, Vol 01 No 02), Tahun 2017, h. 3-4

dari bahan dan alat yang digunakan, boneka tangan cenderung menggunakan bahan dan alat yang sederhana sehingga memudahkan guru untuk mencari dan membuatnya sendiri sebagai media pembelajaran.

b. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Bercerita

Tompkins dan Hoskinsson berpendapat bahwa boneka sederhana yang disediakan dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatisnya dan meningkatkan keterampilan berbahasa.⁵⁴ Menurut Gunarti, di dalam kegiatan bercerita dengan memakai alat bantu boneka tangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru/pendongeng, yakni sebagai berikut: hendaknya guru atau pencerita hafal isi cerita sehingga dapat menarik perhatian anak pada saat bercerita, ada baiknya menggunakan skenario cerita, hendaknya pencerita melakukan latihan suara agar dapat memiliki beragam karakter suara yang dibutuhkan dalam bercerita dengan suara yang beragam dapat membuat anak antusias dalam mendengarkan cerita, gunakan boneka tangan yang menarik dan sesuai dengan dunia anak serta mudah dimainkan oleh guru atau orang tua maupun anak-anak, boneka yang digunakan dalam bercerita bisa lebih dari satu dengan jumlah maksimal 8 buah dengan bentuk yang beraneka ragam agar siswa tidak kesulitan menghafal tokoh cerita, apabila pada saat bercerita menggunakan satu boneka maka percakapan atau cerita yang dilakukan antara anak dengan boneka yang disuarakan oleh guru, apabila menggunakan dua

⁵⁴ Siti Mariana dan Enny Zubaidah, *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa kelas V SD Se-gugus 4 Kecamatan Bantul*, (Jurnal Prima Edukasia, Vol 3 No 2 Tahun 2015), h.168

boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru dengan karakter suara yang beraneka ragam, penggunaan lebih dari dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut dengan karakter suara yang beraneka ragam.⁵⁵ Hal-hal diatas adalah yang harus diperhatikan oleh pembaca atau guru ketika bercerita di depan siswa pada saat proses pembelajaran menyimak. Dalam hal ini yang paling utama harus dikuasai oleh pencerita adalah harus memiliki karakter suara yang beragam agar dapat menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan cerita yang dibacakan. Selain itu dapat juga ditambah dengan alunan musik pada saat mendengarkan cerita agar jalan cerita terdengar lebih indah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*) bukanlah penelitian pertama yang pernah dilakukan. Penelitian dahulu dengan pokok bahasan yang sama pernah dilakukan oleh para sarjana yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan penelitian yang dilakukan ini dapat dikatakan meneruskan, dan membahas apa saja yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang upaya meningkatkan

⁵⁵ Joko Sulianto dkk, *Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk menanamkan karakter Positif Kepada siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan, Vol 15 No 2 Semarang Tahun 2014). h. 95-96

keterampilan menyimak dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand puppet*) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang pernah dilakukan Pudi Sri Utama dengan judul “*Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Peserta Didik Kelas III MIS Awaluddin*”. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukannya maka mendapatkan hasil rata-rata nilai tes kemampuan menyimak cerita siswa kelas III di MIS Awaluddin Kubu Raya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak menggunakan media Boneka Tangan pada proses pembelajaran adalah 72,94 dengan kriteria baik namun masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan guru yaitu 75. Sedangkan nilai peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah menggunakan media boneka tangan adalah 77,26 dengan kriteria baik yang berarti nilai tersebut sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru. Dari hasil tes tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan memberikan pengaruh yang sedang terhadap kemampuan menyimak cerita peserta didik.⁵⁶
2. Rian Setiawan dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*”. Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hasil yaitu mulai dari pratindakan hingga dilaksanakannya siklus I dan dan silus

⁵⁶ Pudi Sri Utami, “*Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Peserta Didik Kelas III MIS Awaluddin*”, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014). Diakses pada tanggal 9 Januari 2018 pukul 19.00 WIB

II menunjukkan beberapa peningkatan. Pada siklus I yang sudah dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu persentase klasikal setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu 40%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dikarenakan pada saat pratindakan atau saat belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* persentase klasikal adalah 36%. Namun, peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan, yaitu 80%. Maka dilakukan lagi pada tahap siklus yang ke II dan angka ketuntasan klasikal meningkat menjadi 84% dan sudah mencapai indikator kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui II siklus diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Gandekan 230 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas.⁵⁷

3. Diah Ayu Widowati dengan judul “ *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SD Negeri Margoyasan*”. Penelitian diawali dengan memberikan soal pretest, soal tersebut berjumlah 34 soal dan dikerjakan oleh 26 siswa, dari pretest yang sudah dilakukan memperoleh nilai mean pretest siswa yaitu 79,96. Pada saat pertemuan selanjutnya, peneliti sudah menggunakan media berupa bonek tangan dan memberikan soal posttest yang berjumlah 34 soal dan

⁵⁷ Rian Setiawan, “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*”, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2016). Diakses pada tanggal 9 Januari Pukul 20.00 WIB.

dikerjakan oleh 26 siswa, dari posttest ini memperoleh hasil nilai mean sebesar 88,79. Dari hasil posttest tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya perbedaan mean antara hasil pretest dan posttest. Dari hasil posttest yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan.⁵⁸

4. Cerianing Putri Pertiwi dengan judul *“Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN Bulak 1 Bendo Magetan.”* jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus 1 kemampuan menyimak peserta didik mulai mengalami peningkatan, yaitu terdapat 16 orang peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan 4 orang peserta didik yang belum tuntas. Selain itu terdapat peningkatan rata-rata kelas yaitu dari 62 menjadi 75,5. Pada saat pelaksanaan siklus 2, kemampuan menyimak peserta didik mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 89.⁵⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudi Sri Utami ialah fokus penelitian yang dilakukannya adalah menyimak cerita, sedangkan pada penelitian ini fokus keterampilan menyimak yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan silabus SD/MI kelas III.

⁵⁸ Diah Ayu Widowati, *“Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SD Negeri Margoyasan”*, (Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 27 Tahun ke-5 2016). Diakses pada 9 Januari pukul 21.00 WIB.

⁵⁹ Cerianing Putri Pratiwi, *“Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas v SDN Bulak 1 Bendo Magetan”*, (Jurnal: IKIP PGMI Madiun, Vol IV No 1 Tahun 2016)). Diakses pada 10 Januari pukul 19.00 WIB.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rian Setiawan terletak pada keterampilan yang ingin ditingkatkan. Dalam penelitiannya keterampilan yang ingin ditingkatkan adalah keterampilan berbicara, sedangkan dalam penelitian ini yang ingin ditingkatkan ialah keterampilan menyimak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Widowati memiliki perbedaan pada penelitian ini, yaitu terletak pada fokus yang diteliti pada penelitian Diah Ayu Widowati adalah menyimak cerita dan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada keterampilan menyimak yang ada pada Kompetensi Dasar dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian ini penelitian dilakukan oleh Cerianing Putri Pertiwi adalah penggunaan media pembelajaran, dalam penelitian yang dilakukan oleh Cerianing Putri Pratiwi tidak disertai dengan penerapan media pembelajaran dan hanya menerapkan model *Cooperative Script* saja. Sedangkan pada penelitian ini, selain menggunakan model *Cooperative Script* peneliti juga menggunakan media pembelajaran yaitu boneka tangan (*Hand Puppet*) di dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang upaya meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu bonek tangan (*Hand Puppet*) di atas, penelitian ini bukanlah penelitian yang baru pertama kali dilakukan melainkan melengkapi, menyempurnakan, dan membahas kembali apa saja yang belum terbahas pada penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan.

Peneliti mengharapkan, dengan penelitian ini bisa melengkapi, menyempurnakan kembali penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti yang lain. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan berguna bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik di dalam kelas. Keterampilan menyimak adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak peneliti menilai pemakaian model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu berupa boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat menciptakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

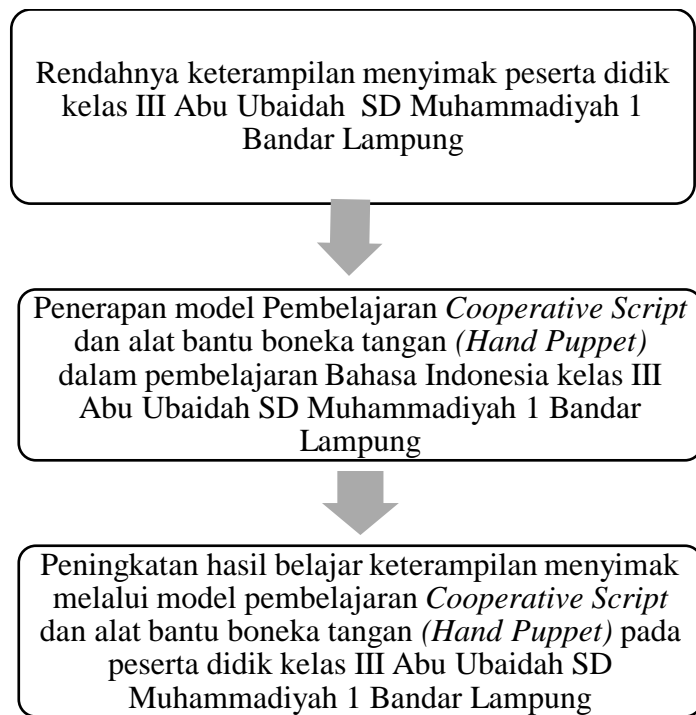
C. Kerangka Berpikir

Pada kenyataannya kemampuan menyimak peserta didik terhadap cerita dongeng, wacana, ataupun percakapan dirasa masih sangat kurang. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap bacaan wacana tersebut, penggunaan bahasa yang masih sangat sulit untuk dipahami, serta kurangnya minat peserta didik dalam menyimak bacaan baik berupa cerita dongeng, wacana, dan lain-lain. Oleh karena itu perlu adanya suatu model pembelajaran disertai dengan alat bantu guna meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia misalnya, dongeng, wacana, atau percakapan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dipadukan dengan alat bantu berupa boneka tangan (*Hand Puppet*).

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Cooperative Script*

merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan menyampaikan ide-ide pokok apa saja yang ada pada wacana tersebut. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Media pembelajaran atau alat bantu merupakan perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dengan pemakaian media pembelajaran di dalam kelas dapat mempermudah siswa dalam memahami pesan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang dapat meningkatkan minat peserta didik adalah media boneka tangan (*Hand Puppet*). Boneka tangan berupa bentuk tiruan manusia atau hewan yang dimainkan dengan cara memasukkan tangan ke dalam bagian bawah tubuh boneka tersebut. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dipadukan dengan boneka tangan (*Hand Puppet*) maka hal tersebut dapat membantu guru untuk melatih kerja sama antar peserta didik serta menarik minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menyimak di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti yaitu keterampilan menyimak peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*) pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap 2018/2019.

B. Jenis Penelitian

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), beberapa ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang pengertian PTK. Suyanto, misalnya menjelaskan bahwa PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki, meningkatkan atau mencapai praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Definisi lain disampaikan oleh Stephen Kemmis menyatakan bahwa PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan situasi di tempat

praktik itu dilaksanakan.⁶⁰ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan bentuk kajian yang sistematis dan reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

Di dalam PTK terdapat tiga prinsip yakni adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut, dan adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan mempermudah mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsp yang harus dipahami, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.

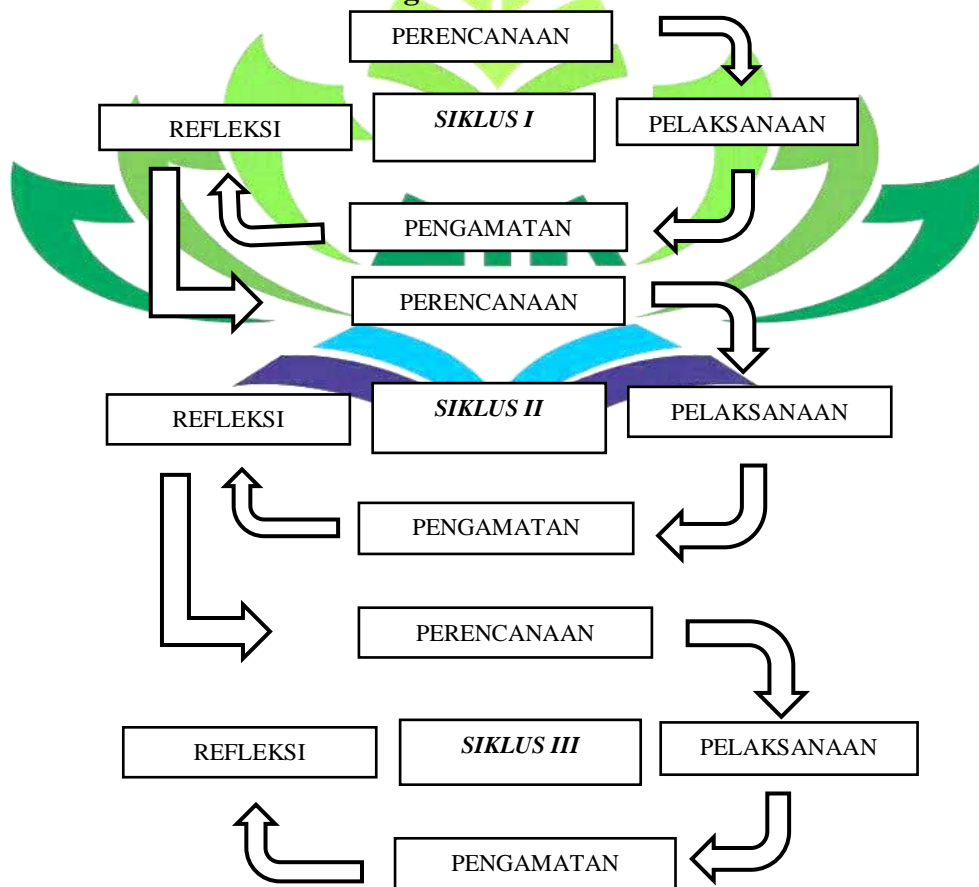
⁶⁰ Kisyani Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 4.

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

b. Model Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian tindakan kelas memiliki bagan-bagan yang berbeda, hal ini disebabkan beberapa ahli mempunyai pendapatnya yang berbeda mengenai model tindakan kelas. Namun, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang harus dilalui yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini adalah model dan penjelasan untuk masing-masing tahap antara lain sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Siklus PTK model John Elliot



Menurut Elliot penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.⁶¹ Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan strategi siklus yang dilihat dari identifikasi masalah identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan tersebut yang berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut dengan siklus penelitian. Hasil observasi dan tes dalam setiap pertemuan diharapkan dapat menentukan tindakan yang tepat untuk emningkatkan hasil pembelajaran peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Setiap langkah tersebut terdiri dari empat tahapan yakni sebagai berikut:

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan.⁶² Pada tahap ini peneliti harus menyusun rencana berdasarkan pengamatan awal yang refleksif, dalam tahap ini peneliti akan mengetahui gambaran umum tentang masalah yang ada. Singkatnya pada tahap ini peneliti mulai menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, bagaimana, dimana, oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. penelitian yang dilakukan melibatkan dua pihak yakni antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan tersebut. Dari

⁶¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 43

⁶² *Ibid.*, h. 71

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana tindakan atau planning meliputi beberapa proses yang harus dilalui saat berada di tempat penelitian, hal ini bertujuan agar tahap-tahap pengamatan rencana awal dapat disusun dengan benar. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mulai menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian peneliti membuat sebuah instrument untuk mempermudah pengamatan dan merekam fakta yang terjadi selama tindakan tersebut berlangsung. Dalam proses penelitian, peneliti wajib menyiapkan instrument penelitian yang bertujuan menjelaskan keadaan tempat penelitian secara tidak langsung.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua yang harus dilakukan ialah pelaksanaan tindakan, tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dalam melakukan pelaksanaan tindakan di dalam kelas pendidik melakukan tindakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dalam menyampaikan materi peneliti harus sesuai dengan RPP yang telah disusun, dan harus memiliki penguasaan yang baik dalam penyampaian materi. Berdasarkan uraian tersebut dalam tahap ke-2 dijelaskan bahwa pada tahap ini semua rancangan penelitian yang berhubungan dengan tindakan kelas harus dijalankan dengan benar dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan situasi kelas yang memadai.

Tahap 3 : Pengamatan (*Observasi*)

Tahap ketiga yang harus dilakukan ialah pengamatan (*observasi*) yang berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga dilaksanakan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek yang ada pada tahap observasi adalah segala sesuatu proses tindakan yang terkait, pengaruhnya, kendala, keadaan, serta persoalan lain yang masih terkait pada konteks tersebut. Pengamatan dilakukan terhadap peserta didik dan menggunakan lembar observasi. Singkatnya pada tahap yang ke-3 peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan peneliti dapat mendiskusikan hal tersebut kepada pendidik untuk memberikan pendapat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Tahap 4 : Refleksi

Tahap refleksi ialah mengingat dan merenungkan suatu tindakan sesuai dengan apa yang sudah dicatat pada saat observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan. Dalam tahap refleksi ini biasanya peneliti bersama pendidik mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil tindakan yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam refleksi memiliki aspek evaluative yaitu meminta peneliti untuk mengingat pengalamannya dan menilai apakah ada pengaruh yang memang diinginkan, dan memberikan saran-saran yang dapat dilakukan untuk meneruskan

pekerjaan. Singkatnya dalam tahap refleksi ini terdapat analisis, interpretasi, penjelasan, dan evaluasi mengenai informasi yang sudah didapatkan dari observasi atas pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan. Tahap refleksi yang dilakuakn menjadi suatu pertimbangan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Berdasarkan ke-4 tahapan tersebut dalam penelitian tindakan kelas yakni menjelaskan tentang suatu siklus penyusunan perencanaan penelitian yang akan dilakuakn di dalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam satu siklus terdapat 4 tahapan tersebut dimulai dari perencanaan hingga refleksi atau evaluasi. Penelitian tindakan kelas bukan merupakan penelitian yang dilakukan secara tunggal, tetapi di dalamnya terdapat rangkaian tahapan yang harus dijalankan secara satu persatu, hal tersebut bisa dilakukan ssatu kali putaran/siklus bbisa juga dilakukan dengan beberapa siklus hal ini tergantung dengan materi yang akan dibahas dan letak keberhasilan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengujicobakan suatu model pembelajaran *Cooperative Script* disertai dengan alat bantu/media berupa boneka tangan (*Hand Puppet*) untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Penelitian ini diawali dengan observasi tentang gambaran aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III Abu Ubaidah, lalu dilanjutkan dengan kegiatan pratindakan yang bertujuan melihat hasil belajar dalam kegiatan menyimak sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script* disertai dengan alat bantu/media boneka

tangan (*Hand Puppet*) pada saat proses pembelajaran. Hal ini agar menjadi perbandingan untuk peneliti sebelum kegiatan penelitian dilakukan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa yang difokuskan pada keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik berupa peningkatan keterampilan menyimak. Hal ini merupakan segala bentuk usaha yang ingin dicapai dan dilakukan peserta didik untuk membantu agar dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami pada saat proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni berupa

peningkatan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun variabel bebas yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu/media boneka tangan (*Hand Puppet*) dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu/media boneka tangan (*Hand Puppet*) diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Serta dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa cara antara lain sebagai berikut;

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Menurut Mills, pengamatan ini dapat dilaksanakan pedoman pengamatan

format, daftar cek, catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas harian di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan observasi yakni memerhatikan fokus penelitian kegiatan apa yang harus diamati baik yang umum maupun yang khusus, menentukan kriteria yang diamati dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam proses pengamatan. Menurut Hopkins dalam penggunaan observasi sebagai pengumpulan data di dalamnya terdapat berbagai macam manfaat misalnya, dapat dilakukan dalam waktu 24 jam setelah kegiatan tindakan dilakukan, data berasal dari catatan-catatan lapangan yang telah ditulis, datanya faktual, datanya ditafsirkan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati, penafsiran diberikan pertama kali oleh guru yang diamati, selanjutnya didiskusikan kembali bersama mitra peneliti lainnya, menghasilkan strategi selanjutnya dalam siklus berikutnya. Secara singkat observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Di dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati secara langsung peserta didik pada saat kegiatan menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, selain itu peneliti juga mengamati pendidik dalam menyampaikan materi tentang kegiatan menyimak di dalam kelas. Observasi ini dilakukan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang telah terperinci dan untuk melengkapi data hasil informasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan fasilitator lainnya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁶³ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan dan memberikan informasi. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan didalamnya terdapat aktivitas pemberian pertanyaan kepada narasumber mengenai informasi tentang hal yang diamati oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III Abu Ubaidah yaitu Bapak Iklal Muzani, S.Pd.I pada kegiatan wawancara peneliti mewawancarai mengenai keterampilan menyimak peserta didik, model pembelajaran yang pernah diterapkan di dalam kelas, media pembelajaran yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran, serta perilaku dan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 137.

ada dalam proses pembelajaran menyimak di dalam kelas, sehingga dengan adanya permasalahan tersebut yang kemudian akan dilakukan penelitian dari permasalahan yang didapat dari hasil wawancara tersebut.

3. Tes

Tes sebagai instrument sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dan diukur dengan instrument tes. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada sejumlah orang atau seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis tersebut dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Penggunaan tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes tertulis yaitu pemberian butir-butir soal kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Dokumentasi

Dokumentasi juga berfungsi sebagai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di dalam kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus

yang terjadi, alat-alat elektronik ini dapat dimanfaatkan untuk membantu mendeskripsikan hal apa saja yang peneliti tulis di catatan lapangan dan untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu dengan pemakaian dokumentasi dapat mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan kondisi, situasi, dan suasana pada saat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi berupa foto-foto serta video dalam kegiatan uji coba pemakaian model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*) yang diterapkan di kelas III. Dokumen yang diperoleh dari kegiatan mendokumentasikan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah mengenai kondisi sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, data-data peserta didik kelas III Abu Ubaidah, dan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas III Abu Ubaidah. Kegiatan dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*), yang sebelumnya peneliti melakukan dokumentasi video belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*) dan selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*) pada proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan dokumentasi adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kemampuan menyimak peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand*

Puppet) dan setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu Boneka tangan (*Hand Puppet*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Muhammadiyah 1 bandar Lampung.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi awal adalah cara untuk mengetahui gambaran situasi yang ada pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu banyak.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi dengan teknik skor 1,2, 3, 4. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas. Hal ini difungsikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Tes Tertulis

Pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberikan perlakuan.⁶⁵ Teknik ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar berupa keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*). Penggunaan tes tertulis dapat dilakuakn dengan cara

⁶⁴*Ibid*, h. 145.

⁶⁵ Sugiyono, *Motode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 208.

memberikan soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik setelah kegiatan diakhir siklus. Setelah itu, peneliti akan melihat jumlah rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik diakhir siklus. Selanjutnya, peneliti melihat apakah nilai tersebut mengalami peningkatan atau tidak setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu/media boneka tangan (*Hand Puppet*) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument keterampilan menyimak:

Tabel 3
Kisi – Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Pemahaman isi	4	1, 3, 4, 9
2	Ketepatan diksi	1	6
3	Ejaan dan tata tulis	2	5,7
4	Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita	2	2,8
5	Menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana	1	10
	Jumlah	10	

Kisi-kisi instrumen di atas merupakan gabungan dari beberapa indikator keterampilan menyimak secara tertulis. Seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya bahwa pemahaman isi, ketepatan diksi, serta ejaan tata tulis merupakan indikator menyimak secara tertulis yang bersumber dari buku sedangkan menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita serta menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana merupakan indikator keterampilan menyimak secara tertulis yang bersumber dari jurnal. Selain instrument di atas, dalam menguji keterampilan menyimak ini menggunakan teks soal berupa teks

uraian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes uraian yang berjumlah 10 soal. Bentuk tes uraian atau esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri.⁶⁶ Dengan menggunakan skor maksimal yaitu 6 dan skor minimal yaitu 2. Jumlah setiap skor yang ada di setiap soal diperoleh dari penjumlahan skor kriteria 1 dengan skor kriteria 2.⁶⁷ Dengan pedoman penskoran yang peneliti pakai adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Pedoman Penskoran Teks Uraian

No	Kriteria	Rincian Kriteria	Skor
1	Kesesuaian Isi	Isi jawaban sesuai dengan yang ditanyakan	3
		Isi jawaban kurang sesuai dengan yang ditanyakan	2
		Isi jawaban tidak sesuai dengan yang ditanyakan	1
2	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa dan pilihan kata yang tepat	3
		Penggunaan bahasa dan pilihan kata yang sedang	2
		Penggunaan bahasa dan pilihan kata yang kurang tepat	1

⁶⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, 2016), h. 135

⁶⁷ Lusiari Rahmawati, *“Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen Terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen Pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang”*, (Skripsi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Tahun 2016). Diakses pada 20 Januari Pukul 20.00 WIB

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan keterampilan menyimak peserta didik dilakukan dengan membandingkan tes sebelum tindakan dan hasil tes sesudah tindakan. Sebuah indikator dan kemampuan dasar dapat dinyatakan dikuasai oleh peserta didik jika tingkat penguasaannya minimal 75 %, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dinyatakan efektif.⁶⁸ Indikator-indikator tertentu dari kemampuan-kemampuan dasar tertentu yang masih rendah tingkat keterampilannya haruslah kembali dilakukan tindakan. Maka dari itu, penelitian ini dinyatakan berhasil jika 75 % dari jumlah siswa dapat mencapai kategori baik sekali dan mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dalam penilaian keterampilan menyimak. Apabila hal tersebut terpenuhi, maka siklus penelitian berhenti dan dinyatakan berhasil.

Tabel 5
Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak⁶⁹

Interval Nilai	Keterampilan
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41– 60	Cukup
21– 40	Kurang
0- 21	Sangat Kurang

⁶⁸ *Ibid.*, h.28

⁶⁹ Asep Ikhsan Haqimurosyad, Prana Dwija iswara, Ani Nur Aeni, Penerapan Teknik Think Pair Share Untu Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Materi Cerita Peristiwa, (Jurnal Pena Ilmiah, Vol 2 No 1, Tahun 2017), h. 105

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data adalah untuk mengukur hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Analisis data dapat dilakukan jika semua data terkumpul dari beberapa sumber. Data yang sudah terkumpul diolah menjadi 2 jenis yaitu data Kualitatif dan data Kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dan guru sebelumnya. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan setiap akhir siklus pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang didapatkan oleh peneliti diperoleh dari lembar observasi yang bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu misalnya baik, sedang, dan kurang. Data kualitatif juga dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu/media boneka tangan (*Hand Puppet*). Adapun rumus yang digunakan dalam data kualitatif untuk mengetahui aktifitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan rumus rata-rata antara lain sebagai berikut:

1-1,9 = Kurang Baik

2-2,9 = Cukup Baik

3-3,9 = Baik

4 = Sangat baik

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan penghitungan-penghitungan statistik.⁷⁰ Data kuantitatif berasal dari tes awal yang dilakukan pada awal pertemuan dan tes akhir yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes-tes tersebut dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Dengan adanya data kuantitatif peneliti dapat mengetahui apakah ada peningkatan nilai setelah memakai model pembelajaran *Cooperative Script* dan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*) pada proses pembelajaran. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat keberhasilan peserta didik berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang didapat siswa} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

- b. Menghitung rata-rata Mean (nilai rata-rata)

$$M = \frac{\sum P}{N}$$

Penjelasan

M = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum P$ = Jumlah Nilai

N = Banyak Peserta Didik

⁷⁰ Sugiyono. *Op.Cit*, h. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

A. Deskripsi Data Awal

a. Deskripsi data observasi awal

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
- 2) Peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Peserta didik kurang memiliki minat dan cenderung mudah bosan pada saat proses pembelajaran.
- 4) Peserta didik kurang berpartisipasi di dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Deskripsi Tes Awal

Tes awal dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 Februari 2019 pada proses pembelajaran di kelas peneliti belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan berbantuan media boneka tangan (*Hand Puppet*). Soal yang diberikan kepada peserta didik pada tes awal

adalah soal 10 butir soal *essay*. Adapun data hasil tes awal keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah ialah sebagai berikut:

Tabel 6
Data Hasil Tes Awal Keterampilan Menyimak Peserta Didik
Sebelum Penelitian Tindakan Kelas

No	Nama siswa	Jumlah Nilai	Tingkat Keterampilan
1	Adiska Althaf Trisar	50	Cukup
2	Affdallah Faqih Al Murtaq	58	Cukup
3	Aisyah Aziyya Nafisa	58	Cukup
4	Bintang Rizky Ikhwani	50	Cukup
5	Clarisa Natasya Putri	61	Baik
6	Dareell Muharnal Chandra	56	Cukup
7	Dea Citra	36	Kurang
8	Fitacia Janeeta	36	Kurang
9	Gendis Sekar Arum	60	Cukup
10	Jianshe Mayosi Putri Jaya	51	Cukup
11	Jingga Syahira Putri jaya	48	Cukup
12	M. Wafi naufal Aqilah	36	Kurang
13	Mardhika Akbar Rangga Baya	55	Cukup
14	Muhammad Rafa Alfarizi	61	Baik
15	Muhammad Hudzaifah	55	Cukup
16	Nabila Keisya Putri Nasution	73	Baik
17	Nadhira Azka Pradita	66	Baik
18	Navaru Firdana Akbar	33	Kurang
19	Nayla Asyla Ramadhani	60	Cukup
20	Nurathaya Azzalikha	51	Cukup
21	Putri Agustin Ramadhani	78	Baik
22	Salsabila Margarita Syahra	48	Cukup
23	Shakira Narshwari Putty Nugraha	46	Cukup
24	Tamlikho Mulya Ramadhan	38	Kurang
25	Tengku Abrisam Rauhillah	60	Cukup
26	Wanda Callista Azahra Putri	50	Cukup
27	Aqila Khairunnisa	36	Kurang
Jumlah		1410	
Rata-rata =		52,2%	

Berdasarkan tabel data awal di atas, maka berikut ini cara mencari tahu nilai rata-rata kelas dan persentase keterampilan awal menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah, yaitu:

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{1410}{27} = 52,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kelas di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah 52. Data hasil tes awal keterampilan menyimak pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Dari 27 peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai atau skor 81-100.
- 2) Dari 27 peserta didik, ada 8 orang peserta didik yang memperoleh nilai atau skor 61-80.
- 3) Dari 27 peserta didik, ada 13 orang peserta didik yang memperoleh nilai atau skor 41-60.
- 4) Dari 27 peserta didik, ada 6 orang peserta didik yang memperoleh nilai atau skor 21-40.

Berdasarkan perhitungan rata-rata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung masih tergolong cukup dan kurang.

B. Deskripsi Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus ini terdiri dari 3 kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit pada setiap pertemuan. Materi yang diajarkan pada siklus ini merupakan materi yang ada pada tema 7 yaitu energi dan

perubahannya dengan subtema 1 yaitu sumber energi. Pada tahap perencanaan siklus I dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, lembar observasi peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu disusun dengan materi tema 6 yaitu energi dan perubahannya dengan sub tema 1 yaitu sumber energi kelas III RPP dirancang berdasarkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*).

Pada Siklus I ini, peneliti memperkenalkan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu model pembelajaran yang di dalamnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan berbagi tugas menjadi penyimak dan pembicara. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan ringkasan cerita yang sudah dibacakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan dipadukan dengan alat bantu boneka tangan (*Hand Puppet*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 35 menit dipertemuan pertama dan 2 x 35 menit

dipertemuan kedua dan ketiga. Adapun uraian dari kegiatan pembelajaran pada Siklus I ini ialah sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan ke-1 (Kamis, 11 April 2019)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pada pertemuan pertama ini, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Cooperative Script berbantu boneka tangan (Hand Puppet) dalam proses pembelajaran. Materi yang diajarkan pada Siklus I pertemuan pertama ini adalah materi yang ada pada pelajaran tematik dengan tema 7 yaitu energi dan perubahannya dengan subtema 1 yaitu sumber energi.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kerapian berpakaian, serta memeriksa kebersihan kelas. Selanjutnya, peneliti mulai menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Tahap selanjutnya adalah peneliti mulai menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pembelajaran hari ini yaitu mengenai sumber energi. Tahap selanjutnya ialah peneliti mulai bercerita tentang teks yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya sudah dijelaskan. Selanjutnya, peneliti mulai menyiapkan media pembelajaran berupa boneka tangan (Hand Puppet) dan mula bercerita.

Setelah selesai bercerita peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan membagi tugas menjadi pembicara dan pendengar atau penyimak. Kemudian, peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan ringkasan cerita yang didapatkan dari teks yang sudah dibacakan oleh peneliti. Tahap selanjutnya peneliti meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas dan membacakan ringkasan yang sudah ditulisnya. Pada tahap akhir pembelajaran peneliti membuat kesimpulan dengan peserta didik dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran belum terlaksana secara efektif, maka dari itu dilanjutkan dengan pertemuan kedua.

2) Siklus I Pertemuan ke-2 (Senin 15 April 2019)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pada pertemuan kedua ini peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Cooperative Script dan berbantu media boneka tangan (Hand Puppet). Materi yang diajarkan pada Siklus I adalah materi tentang teks yang ada pada buku tema 7 yaitu energi dan perubahannya dengan subtema 1 yaitu sumber energi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu peneliti menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kerapihan berpakaian peserta didik. Selain itu, peneliti juga memeriksa

kebersihan kelas dan memotivasi peserta didik untuk dapat fokus pada pembelajaran hari ini. Peneliti mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran.

Pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini kepada peserta didik. Selain itu, peneliti juga meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks yang ada di dalam buku pelajaran tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran peneliti mulai membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 2 orang. Peneliti membagi tugas setiap anggota kelompok yaitu sebagai pembicara dan sebagai penyimak atau pendengar. Setelah membagi kelompok, peneliti meminta setiap peserta didik untuk menuliskan ringkasan cerita yang akan dibacakan oleh peneliti di depan kelas.

Peneliti mulai menyiapkan media pembelajaran berupa boneka tangan dan mulai bercerita mengenai teks yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah bercerita peneliti meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai ringkasan yang sudah peserta didik tulis di buku berdasarkan teks cerita yang sudah diceritakan oleh peneliti. Setelah selesai berdiskusi, peneliti meminta perwakilan kelompok yang bertugas sebagai pembicara untuk membacakan ringkasan cerita yang sudah didiskusikan dengan teman sekelompoknya, dan peneliti meminta

peserta didik yang lain untuk menanggapi ringkasan yang dibacakan oleh peserta didik yang maju ke depan kelas. Selanjutnya, peneliti meminta perwakilan kelompok yang bertugas sebagai penyimak atau pendengar untuk membacakan ringkasan yang sudah didiskusikan dengan teman sekelompoknya..

Pada tahap penutup, peneliti melakukan tanya jawab mengenai soal yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini. Peneliti juga menanyakan kepada peserta didik apakah mengalami kesulitan pada materi pelajaran pada hari ini. Lalu peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada Siklus ini, terdapat beberapa kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan pembelajaran belum terlaksana secara efektif. Sehingga pada pertemuan kedua dengan menggunakan model Cooperative Script dan berbantu media boneka tangan (Hand Puppet) belum terselesaikan. Maka dari itu, proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

1) Siklus I Pertemuan ke-3 (Selasa, 16 April 2019)

Pada pertemuan ketiga pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti juga sudah menerapkan model pembelajaran Cooperative

Script dan berbantu media boneka tangan (Hand Puppet). Materi yang diajarkan pada pertemuan ketiga adalah materi teks yang ada pada tema 7 energi dan perubahannya dengan subtema 1 yaitu sumber energi.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Peneliti mulai memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian peserta didik, serta kebersihan kelas. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti mereview kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Pada saat melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya sudah diajarkan, terdapat sebagian peserta didik yang menjawab dan ada beberapa peserta didik yang diam tidak menjawab tetapi memperhatikan. Peneliti meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran di atas meja dan peneliti mulai menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran, peneliti mulai menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik pada hari ini. Pada saat menjelaskan materi pelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang fokus terhadap pembelajaran. Lalu peneliti mulai membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas sebagai pembicara dan penyimak atau pendengar. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan ringkasan cerita dari teks cerita yang akan dibacakan oleh peneliti.

Peneliti mulai menyiapkan media pembelajaran yaitu boneka tangan (Hand Puppet) dan mulai bercerita tentang teks yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah selesai bercerita dan peserta didik sudah berdiskusi, peneliti meminta salah satu peserta didik yang bertugas sebagai pembicara untuk menyampaikan ringkasan yang sudah ditulisnya. Setelah itu, peneliti meminta peserta didik yang bertugas sebagai penyimak untuk menyampaikan ringkasan yang sudah ditulisnya. Kemudian, peneliti membagikan lembar soal yang berjumlah 10 butir soal essay untuk dikerjakan oleh peserta didik.

Pada tahap penutup, peneliti melakukan tanya jawab mengenai soal essay yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Kemudian, peneliti menanyakan kepada peserta didik apakah mereka mengalami kesulitan pada pembelajaran hari ini. Selanjutnya, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi ajar pada hari ini. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama dan salam.

c. Tahap Pengamatan

1) Data Lembar Observasi

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe Cooperative Script dan berbantu media boneka tangan (Hand Puppet) berlangsung tiga kali pertemuan.

Tahap pengamatan ini dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019. Kemudian, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 April 2019. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Peneliti), serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, pendidik mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kerapian peserta didik serta kebersihan kelas. Selanjutnya, dilakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian, setelah menjelaskan materi pelajaran guru mulai membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan membagi tugas peserta didik sebagai pembicara dan pendengar atau penyimak. Selanjutnya, pendidik meminta peserta didik untuk menuliskan ringkasan cerita berdasarkan teks cerita yang sudah dibacakan oleh pendidik. Pada tahap ini terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat menuliskan ringkasan cerita

Tahap selanjutnya ialah, pendidik meminta perwakilan dari peserta didik untuk menyampaikan ringkasan yang sudah ditulisnya,

pada tahap ini masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk membacakan ringkasan yang sudah ditulisnya. Hal ini merupakan tantangan bagi pendidik untuk mengupayakan agar peserta didik dapat percaya diri dalam membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Pada tahap selanjutnya, pendidik meminta peserta didik yang lain untuk menanggapi hasil tugas yang sudah dibacakan oleh temannya, akan tetapi peserta didik yang lain masih terlihat kurang percaya diri dalam memberi tanggapan. Maka dari itu, pendidik membimbing peserta didik untuk dapat memberikan tanggapan terhadap hasil tugas temannya. Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik mengamati kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran tipe Cooperative Script berbantu media boneka tangan (Hand Puppet). Selanjutnya peserta didik memberikan penilaian yang dapat digunakan sebagai pengukuran perkembangan peserta didik. Pada observasi ini yang dinilai oleh pendidik meliputi: minat, perhatian, partisipasi, persentasi. Sebagai tahap akhir, pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Berikut ini adalah lembar observasi peserta didik dan pendidik pada Siklus I antara lain sebagai berikut:

a) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik, sebagai berikut:

Tabel 7
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Menjawab salam dan berdoa bersama		√		
2	Mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh pendidik	√			
3	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran		√		
2. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1.	Peserta didik membuka buku pelajaran tematik		√		
2	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pada hari ini	√			
3	Peserta didik menyimak teks cerita yang disampaikan oleh pendidik	√			
4	Peserta didik melakukan tanya jawab dengan pendidik mengenai teks cerita yang telah dibacakan	√			
5	Peserta didik menuliskan ide atau gagasan dari cerita tersebut		√		
6	Peserta didik saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya		√		

7	Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	√			
8	Peserta didik percaya diri untuk menyampaikan ringkasan yang sudah ditulisnya ke depan kelas	√			
3. Kegiatan Penutup Pembelajaran					
1	Peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan oleh pendidik		√		
2	Peserta didik memperhatikan refleksi yang disampaikan oleh pendidik		√		
3	Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan materi	√			
4	Peserta didik berdoa bersama			√	
Jumlah			24		
Rata- rata			1,6		
Kategori			Kurang		

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas,dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik memperoleh skor rata rata yaitu 1.6 dengan kategori kurang. Berdasarkan 4 aspek observasi yang diterapkan pendidik di dalam proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa hasil dari observasi tersebut masih dalam kategori kurang. Di dalam proses pembelajaran yang berlangsung

di kelas peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kegiatan menyimak yang dilakukan di kelas belum terlaksana secara efektif, hal tersebut disebabkan oleh peserta didik masih belum fokus dalam menyimak cerita yang disampaikan pendidik. Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak kekurangan yang terjadi di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik tersebut harus lebih di tingkatkan pada Siklus II.

b) Aktivitas pendidik Siklus I

Tabel 8
Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa		√		
2	Pendidik mengkondisikan kelas dengan yel-yel serta memeriksa kerapian dan kesiapan peserta didik	√			
3	Pendidik menjelaskan tentang kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini		√		
2. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1.	Pendidik meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran	√			

	tematik				
2	Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan pada hari ini	√			
3	Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang		√		
4	Pendidik menyiapkan media pembelajaran dan mulai bercerita menggunakan media tersebut			√	
5	Pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang teks yang sudah diceritakan	√			
6	Pendidik meminta peserta didik untuk menuliskan gagasan atau ide pokok apa saja yang mereka dapat dari cerita tersebut		√		
7	Pendidik membagi peran peserta didik yaitu sebagai pembicara dan penyimak	√			
8	Pendidik meminta salah satu perwakilan untuk maju ke depan kelas dan membacakan gagasan pokok apa yang sudah ia tuliskan.	√			
9	Pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan gagasan tersebut dengan kalimat yang mudah dipahami oleh teman-temannya	√			
10	Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimak dan memberikan tanggapan		√		

	terhadap gagasan yang disampaikan temannya.				
11	Pendidik melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	√			
12	Pendidik memberikan apresiasi berupa pujian terhadap peserta didik yang sudah berani maju ke depan kelas	√			
3. Kegiatan Penutup Pembelajaran					
1	Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD yang diberikan pendidik		√		
2	Pendidik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan		√		
3	Pendidik menyimpulkan pembelajaran dan mengadakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini	√			
4	Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan tugas pekerjaan rumah serta memotivasi peserta didik agar rajin belajar	√			
Jumlah		28			
Rata- rata		1,4			
Kategori		Kurang			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktifitas pendidik pada siklus I memperoleh rata – rata yaitu 1.4 masuk pada kategori kurang. Maka dari itu, aktivitas pendidik tersebut harus lebih di tingkatkan lagi pada siklus II.

2) Data Hasil tes

Peneliti melaksanakan siklus I pada hari Selasa, tanggal 16 April 2019. Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Data hasil tes ini dihasilkan dari 10 butir soal essay yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Dibawah ini merupakan data hasil tes keterampilan menyimak peserta didik pada Siklus I. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak
Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama siswa	Jumlah Nilai	Tingkat Keterampilan
1	Adiska Althaf Trisar	71	Baik
2	Affdhallah Faqih Al Murtaq	65	Baik
3	Aisyah Aziyya Nafisa	71	Baik
4	Bintang Rizky Ikhwani	65	Baik
5	Clarisa Natasya Putri	40	Kurang
6	Dareell Muharnal Chandra	60	Cukup
7	Dea Citra	40	Kurang
8	Fitacia Janeeta	60	Cukup
9	Gendis Sekar Arum	68	Baik
10	Jianshe Mayosi Putri Jaya	65	Baik
11	Jingga Syahira Putri jaya	60	Cukup
12	M. Wafi naufal Aqilah	66	Baik
13	Mardhika Akbar Rangga Baya	56	Cukup
14	Muhammad Rafa Alfarizi	73	Baik
15	Muhammad Hudzaifah	65	Baik
16	Nabila Keisya Putri Nasution	66	Baik
17	Nadhira Azka Pradita	60	Cukup
18	Navaru Firdana Akbar	33	Kurang
19	Nayla Asyla Ramadhani	60	Kurang
20	Nurathaya Azzalikha	65	Cukup
21	Putri Agustin Ramadhani	78	Baik
22	Salsabila Margarita Syahra	66	Baik
23	Shakira Narshwari Putty Nu	58	Cukup
24	Tamlikho Mulya Ramadhan	38	Kurang

25	Tengku Abrisam Rauhillah	63	Baik
26	Wanda Callista Azahra Putri	51	Cukup
27	Aqila Khairunnisa	40	Kurang
	Jumlah	1603	
	Rata-rata =	59,3%	

Berdasarkan tabel data awal di atas, maka berikut ini cara mencari tahu nilai rata-rata kelas dan persentase keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah pada Siklus I, yaitu:

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{1603}{27} = 59,3$$

Berdasarkan data perhitungan nilai rata-rata keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah 59. Selain itu, pada Siklus I masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai kurang maksimal. Selanjutnya, dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik masih belum memenuhi syarat indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Maka dari itu, penelitian ini akan dilanjutkan ke Siklus II.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh proses pembelajaran pada Siklus I. Penyebab dari belum berhasilnya atau belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian pada Siklus I, disebabkan oleh beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.
- 3) Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat menuliskan ringkasan cerita.
- 4) Masih terdapat peserta didik yang kurang memberikan jawaban yang benar.
- 5) Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan ringkasan yang sudah dituliskan serta kurang percaya diri dalam menanggapi jawaban temannya.
- 6) Peserta didik ada yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- 7) Pada saat menjelaskan materi pelajaran, pendidik kurang membangkitkan rasa ingin tahu tentang materi yang dijelaskan.
- 8) Pendidik tidak memberi arahan mengenai tahapan-tahapan menyajikan materi di depan kelas dan kurangnya penguasaan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran tipe Cooperative Script dan berbantu media boneka tangan (Hand Puppet) masih belum dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata nilai peserta didik belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Maka dari itu, penelitian ini dilanjutkan ke Siklus II. Perencanaan yang ditambahkan pada pelaksanaan Siklus II antara lain sebagai berikut:

- 1) *Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian, serta arahan pada saat peserta didik mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.*
- 2) *Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya.*
- 3) *Mengarahkan dan membimbing peserta didik menggunakan model pembelajaran tipe Cooperative Script dan berbantu media boneka tangan (Hand Puppet).*
- 4) *Guru memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien, sehingga pengelolaan kelas dapat terlaksana lebih baik.*



Gambar 1
Pembagian kelompok peserta didik
(Dok: Rizki, 11 April 2019)



Gambar 2
Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan materi
(Dok: Rizki, 15 April 2019)



Gambar 3
Penerapan media pembelajaran boneka tangan (Hand Puppet)
(Dok: Rizki, 16 April 2019)



Gambar 4
Peserta didik mengerjakan lembar soal
(Dok: Rizki, 16 April 2019)

C. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada Siklus I, maka pada Siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Pendidik harus lebih memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat terlaksana lebih efektif. Pada Siklus II kemampuan pengelolaan kelas pendidik harus lebih baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif. Selanjutnya pembagian waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi, mendemonstrasikan media pembelajaran berupa boneka tangan (Hand Puppet), serta mengerjakan latihan soal digunakan sesuai kebutuhan. Kemudian, pendidik memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang sudah aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing peserta didik lainnya untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti merancang Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain itu peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti: lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, lembar soal essay yang berjumlah 10 butir soal, dan alat dokumentasi. Pelaksanaan pada Siklus II ini terdiri dari 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Adapun uraian pada proses pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

1) Siklus II Pertemuan ke-1 (Senin, 29 April 2019)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan durasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pada kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kerapian berpakaian dan kebersihan kelas, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Script dimulai dengan pembagian kelompok yang dilakukan oleh peneliti. Setelah itu memberi tugas kepada setiap anggota kelompok

untuk berperan sebagai pembicara dan penyimak atau pendengar. Kemudian, peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan ringkasan dari cerita yang akan dibacakan oleh peneliti. Tahap selanjutnya ialah peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa boneka tangan (Hand Puppet) dan mulai bercerita. Berikutnya, peneliti meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai ringkasan cerita yang sudah ditulis. Kemudian, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas dan membacakan ringkasan yang sudah dibuatnya dan peneliti meminta peserta didik yang lain untuk memberi tanggapan terhadap ringkasan yang sudah dibacakan. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam.

2) Siklus II Pertemuan ke-2 (Selasa, 30 Mei 2019)

Pertemuan kedua berlangsung dengan durasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Kegiatan awal proses pembelajaran sama seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya. Pada awal pembelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, memeriksa kerapian peserta didik, serta memeriksa kebersihan kelas. Peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi pelajaran yang lalu. Selanjutnya, peneliti mulai menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini. Tahap selanjutnya, peneliti mulai menjelaskan materi

ajar kepada peserta didik, pada tahap ini ada sebagian peserta didik yang kurang fokus terhadap penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian, peneliti mulai menyiapkan media pembelajaran yaitu boneka tangan (Hand Puppet) dan mulai bercerita mengenai teks yang masih berkaitan dengan materi yang sebelumnya sudah dijelaskan.

Kemudian, setelah selesai bercerita peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang dan diberi tugas menjadi pembicara dan pendengar atau penyimak. Pada tahap ini, peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan ringkasan cerita yang sudah didapatkan dari teks yang sudah dibacakan peneliti di depan kelas. Selanjutnya, peneliti meminta perwakilan peserta didik yang ada pada kelompok untuk membacakan ringkasan cerita yang sudah ditulisnya. Setelah itu, peneliti meminta peserta didik yang lain untuk memberikan tanggapan terhadap ringkasan yang sudah dibacakan oleh temannya. Kemudian, pada akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan materi pada hari ini bersama dengan peserta didik dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3) Siklus II Pertemuan ke-3 (Kamis, 2 Mei 2019)

Pertemuan ketiga berlangsung dengan durasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Kegiatan awal pada proses

pembelajaran ini sama seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kerapian berpakaian peserta didik, serta memeriksa kebersihan kelas peserta didik. Peneliti melakukan review mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Kemudian, pada tahap selanjutnya peneliti mulai menjelaskan tentang materi pelajaran pada hari ini yaitu mengenai perubahan energi. Setelah itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang sudah dijelaskan. Tahap selanjutnya, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Cooperative Script, yaitu dimulai dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Lalu memberikan membagi peran peserta didik menjadi pembicara dan penyimak atau pendengar. Tahap selanjutnya, peneliti mulai bercerita menggunakan boneka tangan (Hand Puppet) teks yang diceritakan oleh peneliti masih berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah selesai bercerita, peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan ringkasan cerita yang mereka dapatkan dari teks cerita yang sudah dibacakan. Setelah selesai berdiskusi, peneliti meminta perwakilan anggota kelompok yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan ringkasan cerita yang sudah dituliskan dan peneliti

meminta peserta didik yang lain untuk memberikan tanggapan terhadap ringkasan cerita yang sudah dibacakan.

Setelah selesai membacakan ringkasan dan memberikan tanggapan, tahap selanjutnya ialah peneliti memberikan penghargaan berupa pujian terhadap keberanian peserta didik. Lalu peneliti mulai membagikan 10 butir soal essay untuk dikerjakan oleh peserta didik. Setelah selesai mengerjakan soal, peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Pada akhir pembelajaran peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

1) Data Lembar Observasi

Pada tahap observasi Siklus II ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Tahap observasi ini dilakukan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pengamatan ini dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan dan menerapkan model pembelajaran tipe Cooperative Script dan berbantu media boneka tangan (Hand Puppet). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 April 2019. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 April 2019. Selanjutnya, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 Mei 2019. Observasi ini dilakukan dengan

tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (peneliti), serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

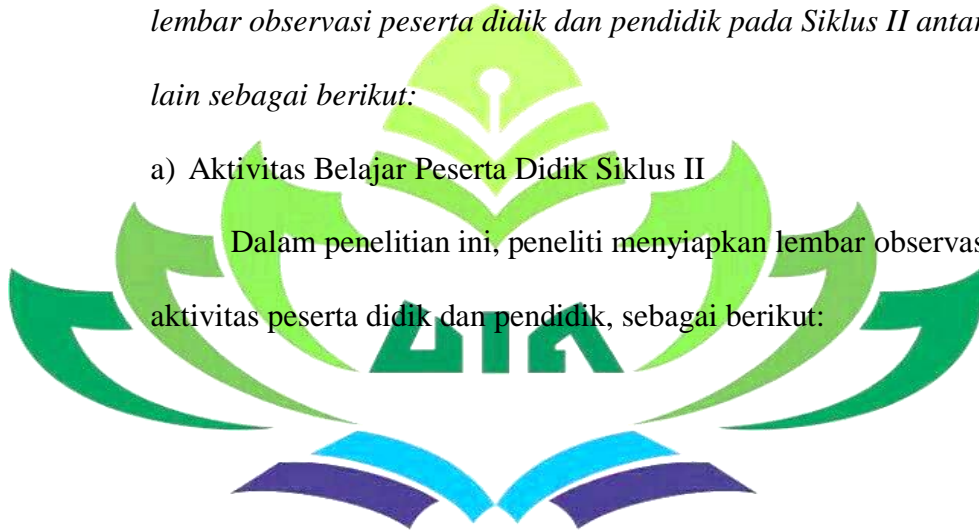
Pada Siklus II, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama serta memeriksa kerapian berpakaian dan kebersihan kelas. Tahap selanjutnya ialah peneliti mulai melakukan apserpsi yaitu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Kemudian, peneliti mulai membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dapat menuliskan ringkasan dari cerita yang akan dibacakan oleh peneliti. Pada tahap ini ada beberapa peserta didik yang sudah dapat menuliskan ringkasan cerita, namun ada sebagian peserta didik yang belum dapat menuliskan ringkasan cerita sehingga jawaban yang diberikan pun kurang berhubungan dengan cerita yang sudah dibacakan.

Pada tahap peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan ringkasan yang dituliskanya, masih terdapat beberapa orang peserta didik yang belum percaya diri dalam menyampaikan apa yang sudah ditulisnya. Dalam memberi tanggapan ada sebagian peserta didik yang sudah berani menanggapi jawaban kelompok lain, akan tetapi masih terdapat beberapa orang peserta didik yang belum bisa berpartisipasi di

dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti masih melihat kesulitan yang dialami oleh sebagian peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran tipe Cooperative Script berbantu media boneka tangan (Hand Puppet). Selanjutnya peserta didik memberikan penilaian yang dapat digunakan sebagai pengukuran perkembangan peserta didik. Pada observasi ini yang dinilai oleh pendidik meliputi: minat, perhatian, partisipasi, persentasi. Berikut ini adalah lembar observasi peserta didik dan pendidik pada Siklus II antara lain sebagai berikut:

a) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik, sebagai berikut:



Tabel 10
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Menjawab salam dan berdoa bersama			√	
2	Mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh		√		

	pendidik				
3	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran		√		
2. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1.	Peserta didik membuka buku pelajaran tematik			√	
2	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pada hari ini		√		
3	Peserta didik menyimak teks cerita yang disampaikan oleh pendidik		√		
4	Peserta didik melakukan tanya jawab dengan pendidik mengenai teks cerita yang telah dibacakan		√		
5	Peserta didik menuliskan ide atau gagasan dari cerita tersebut			√	
6	Peserta didik saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya		√		
7	Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran		√		
8	Peserta didik percaya diri untuk menyampaikan ringkasan yang sudah ditulisnya ke depan kelas		√		
3. Kegiatan Penutup Pembelajaran					
1	Peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan oleh pendidik			√	
2	Peserta didik memperhatikan refleksi yang disampaikan oleh pendidik		√		
3	Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan materi		√		

4	Peserta didik berdoa bersama			√	
Jumlah		35			
Rata- rata		2,3			
Kategori		Cukup			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata rata yaitu 2, dengan kategori cukup. Pada Siklus II berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Namun, aktivitas belajar peserta didik pada Siklus II belum tergolong baik. Peneliti menilai, bahwa masih banyak peserta didik yang belum dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada kegiatan menyimak, peneliti menilai peserta didik sudah mulai fokus ke dalam cerita yang disampaikan oleh pendidik, tetapi masih sering ditemui beberapa peserta didik yang belum mengerti terhadap isi cerita yang disampaikan oleh pendidik. Pada Siklus II, peserta didik belum berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peneliti menilai bahwa pada Siklus II ini, kegiatan belajar mengajar belum terlaksana secara efektif dan efisien, meskipun terdapat peningkatan aktifitas belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik tersebut harus lebih di tingkatkan pada Siklus III.

b) Aktivitas pendidik Siklus II

Tabel 11
Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa			√	
2	Pendidik mengkondisikan kelas dengan yel-yel serta memeriksa kerapian dan kesiapan peserta didik		√		
3	Pendidik menjelaskan tentang kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini			√	
2. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1.	Pendidik meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran tematik		√		
2	Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan pada hari ini		√		
3	Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang			√	
4	Pendidik menyiapkan media pembelajaran dan mulai bercerita menggunakan media tersebut			√	
5	Pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang		√		

	teks yang sudah diceritakan				
6	Pendidik meminta peserta didik untuk menuliskan gagasan atau ide pokok apa saja yang mereka dapat dari cerita tersebut			√	
7	Pendidik membagi peran peserta didik yaitu sebagai pembicara dan penyimak		√		
8	Pendidik meminta salah satu perwakilan untuk maju ke depan kelas dan membacakan gagasan pokok apa yang sudah ia tuliskan.			√	
9	Pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan gagasan tersebut dengan kalimat yang mudah dipahami oleh teman-temannya		√		
10	Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimak dan memberikan tanggapan terhadap gagasan yang disampaikan temannya.		√		
11	Pendidik melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran		√		
12	Pendidik memberikan apresiasi berupa pujian terhadap peserta didik yang sudah berani maju ke depan kelas		√		
3. Kegiatan Penutup Pembelajaran					
1	Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD yang diberikan pendidik		√		
2	Pendidik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah			√	

	dilaksanakan				
3	Pendidik menyimpulkan pembelajaran dan mengadakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini		√		
4	Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan tugas pekerjaan rumah serta memotivasi peserta didik agar rajin belajar		√		
Jumlah		45			
Rata- rata		2,3			
Kategori		Cukup			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktifitas pendidik pada Siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata – rata yaitu 2,3 masuk pada kategori cukup. Namun aktifitas pendidik tersebut harus lebih di tingkatkan lagi pada siklus III.

2) Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus II pada hari Kamis 2 Mei 2019. Penelitian dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Data hasil tes ini dihasilkan dari 10 butir soal essay yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Dibawah ini merupakan data hasil tes keterampilan menyimak peserta didik pada Siklus II. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir Siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak
Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama siswa	Jumlah Nilai	Tingkat Keterampilan
1	Adiska Althaf Trisar	72	Baik
2	Affdhallah Faqih Al Murtaq	68	Baik
3	Aisyah Aziyya Nafisa	60	Cukup
4	Bintang Rizky Ikhwani	70	Baik
5	Clarisa Natasya Putri	70	Baik
6	Dareell Muharnal Chandra	70	Baik
7	Dea Citra	60	Cukup
8	Fitacia Janeeta	60	Cukup
9	Gendis Sekar Arum	61	Baik
10	Jianshe Mayosi Putri Jaya	70	Baik
11	Jingga Syahira Putri jaya	61	Baik
12	M. Wafi naufal Aqilah	65	Baik
13	Mardhika Akbar Ranga B.	60	Cukup
14	Muhammad Rafa Alfarizi	75	Baik
15	Muhammad Hudzaifah	60	Cukup
16	Nabila Keisya Putri Nasution	70	Baik
17	Nadhira Azka Pradita	75	Baik
18	Navaru Firdana Akbar	60	Cukup
19	Nayla Asyla Ramadhani	70	Baik
20	Nurathaya Azzalikha	70	Cukup
21	Putri Agustin Ramadhani	75	Baik
22	Salsabila Margarita Syahra	61	Baik
23	Shakira Narshwari Putty N.	61	Baik
24	Tamlikho Mulya Ramadhan	60	Cukup
25	Tengku Abrisam Rauhillah	65	Baik
26	Wanda Callista Azahra Putri	65	Baik
27	Aqila Khairunnisa	65	Baik
	Jumlah	1779	
	Rata-rata =	65,8	

Berdasarkan tabel data awal di atas, maka berikut ini cara mencari tahu nilai rata-rata kelas dan persentase keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah pada Siklus II, yaitu:

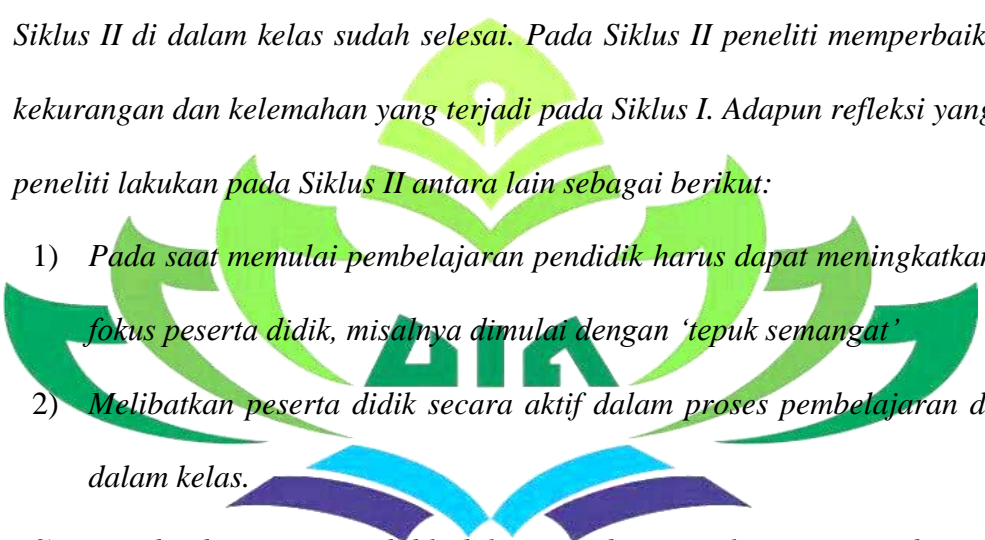
$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{1779}{27} = 65,8$$

Berdasarkan data perhitungan nilai rata-rata keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1

Bandar Lampung adalah 65,8. Pada Siklus II masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai kurang maksimal. Selanjutnya, dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik masih belum memenuhi syarat indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh di atas, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke Siklus III.

d. Tahap Refleksi

Data refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran Siklus II di dalam kelas sudah selesai. Pada Siklus II peneliti memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada Siklus I. Adapun refleksi yang peneliti lakukan pada Siklus II antara lain sebagai berikut:

- 
- 1) Pada saat memulai pembelajaran pendidik harus dapat meningkatkan fokus peserta didik, misalnya dimulai dengan 'tepuk semangat'*
 - 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.*
 - 3) Membimbing peserta didik dalam membuat ringkasan cerita dengan baik dan benar.*
 - 4) Memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri tampil di depan kelas untuk menyampaikan ringkasan yang sudah ditulisnya.*
 - 5) Menegur peserta didik yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran*
 - 6) Membimbing peserta didik untuk dapat memberikan jawaban yang benar pada lembar soal yang diberikan.*

- 7) *Membangkitkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.*
- 8) *Pendidik lebih aktif dalam pengelolaan kelas sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif.*

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada Siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran tipe Cooperative Script berbantu media boneka tangan (Hand Puppet) masih belum bisa meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil tes peserta didik yang belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke Siklus III. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, maka langkah selanjutnya pada Siklus III proses pembelajaran harus dapat ditingkatkan dan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai. Adapun perencanaan yang dapat ditambahkan pada Siklus III yaitu sebagai berikut:

- 1) *Mengelola kelas dengan baik dan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas.*
- 2) *Membimbing peserta didik untuk dapat percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.*
- 3) *Memanfaatkan alokasi waktu yang sudah diberikan dengan efisien.*



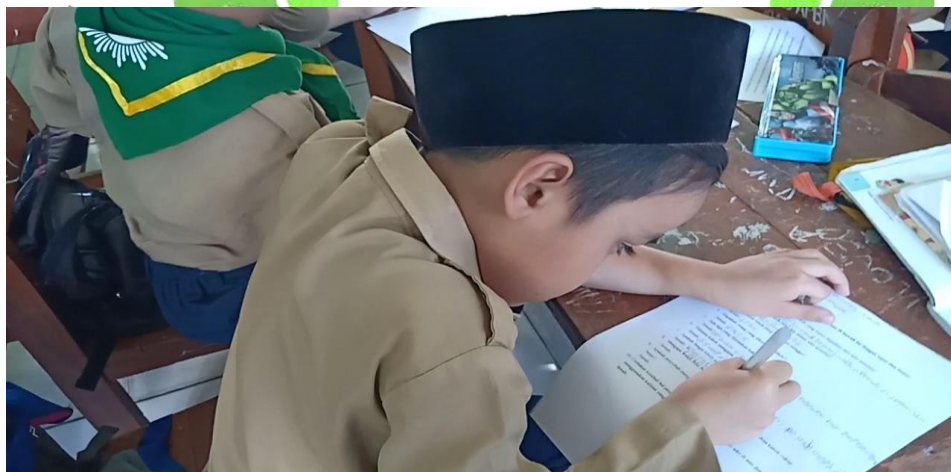
Gambar 5
Peserta didik membacakan gagasan pokok yang ada dalam cerita
(Dok: Rizki, 29 April 2019)



Gambar 6
Pembagian kelompok peserta didik
(Dok: Rizki, 30 April 2019)



Gambar 7
Penerapan media pembelajaran boneka tangan (Hand Puppet)
 (Dok: Rizki, 2 Mei 2019)



Gambar 8
Peserta didik mengerjakan lembar soal
 (Dok: Rizki, 2 Mei 2019)

D. Deskripsi Data Siklus III

a. Tahap Perencanaan Siklus III

Pada tahap perencanaan Siklus III dimulai dengan peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun yaitu dengan materi yang terdapat pada tema 7 yaitu energi dan perubahannya dengan sub tema 3 yaitu energi alternatif. RPP yang sudah disusun dan dirancang berdasarkan model pembelajaran tipe Cooperative Script dan disertai dengan penggunaan media pembelajaran berupa boneka tangan (Hand Puppet). Penelitian ini dilakukan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus III

Pada tahap pelaksanaan ini penelitian dilakukan dengan 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 Mei 2019, 10 Mei 2019 dan 13 Mei 2019. Penelitian dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah. Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 x 35 menit pada setiap pertemuan. Adapun uraian kegiatan pembelajaran Siklus III ini adalah sebagai berikut:

1) Siklus III Pertemuan ke-1 (Kamis, 9 Mei 2019)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pada tahap kegiatan awal,

peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, memeriksa kerapian berpakaian peserta didik, memeriksa kebersihan kelas, melakukan review mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain itu, pada tahap awal peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Setelah mengkondisikan kelas dengan baik, peneliti mulai menjelaskan tentang materi pembelajaran pada hari ini yaitu mengenai energi alternatif. Selanjutnya, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Cooperative Script yaitu dimulai dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 2 orang dan setiap anggota kelompok memiliki tugas yaitu sebagai pembicara dan penyimak atau pendengar. Tahap selanjutnya ialah pendidik mulai bercerita di depan kelas, teks cerita yang dipakai masih berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Kemudian, peneliti mulai bercerita dengan menggunakan boneka tangan (Hand Puppet). Setelah selesai bercerita, peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan ringkasan dari cerita yang sudah dibacakan dan didiskusikan dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya, peneliti meminta perwakilan kelompok yang bertugas sebagai pembicara untuk membacakan ringkasan cerita yang sudah ditulisnya. Pada tahap ini peserta didik sudah mulai

berani untuk menyampaikan ringkasan yang ditulisnya, dan peserta didik yang lain sudah berani untuk memberi tanggapan terhadap apa yang sudah dibacakan temannya di depan kelas. Setelah selesai membacakan ringkasan dan memberikan tanggapan, tahap selanjutnya ialah peneliti memberikan penghargaan berupa pujian terhadap keberanian peserta didik. Selanjutnya, setelah menyimpulkan pembelajaran pada hari ini peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

2) Siklus III Pertemuan ke-2 (Jumat, 10 Mei 2019)

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Alokasi waktu yang digunakan dalam pertemuan ini berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada awal pembelajaran sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti melakukan appserpsi yaitu membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, mengajak peserta didik untuk 'tepuk semangat', memeriksa kerapian berpakaian peserta didik, serta memeriksa kebersihan kelas. Setelah itu peneliti mulai menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti mulai menjelaskan materi pelajaran pada hari ini. Proses pembelajaran mulai berjalan kondusif dikarenakan peserta didik sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap selanjutnya peneliti mulai menyiapkan media pembelajaran berupa boneka tangan (Hand Puppet) dan mulai

bercerita tentang teks yang masih berkaitan dengan materi yang sebelumnya sudah dijelaskan. Selesai bercerita, peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang dan membagi tugas setiap anggota kelompok sebagai pembicara dan penyimak atau pendengar.

Kemudian, peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan ringkasan yang di dapat berdasarkan teks cerita yang sudah disimak. Tahap selanjutnya, setelah berdiskusi dengan anggota kelompoknya peneliti meminta salah satu perwakilan anggota kelompok untuk maju ke depan kelas dan membacakan ringkasan cerita yang sudah ditulisnya. Peneliti juga membimbing peserta didik yang lain untuk memberi tanggapan terhadap ringkasan yang sudah dibacakan oleh temannya. Pada kegiatan akhir setelah mengumpulkan soal tes essay pembelajaran peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

3) Siklus III Pertemuan ke-3 (Senin, 13 Mei 2019)

Pertemuan ketiga ini berlangsung dengan durasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP Siklus III yang sudah dipersiapkan. Pada awal pembelajaran peneliti melakukan appserpsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya, pada kegiatan ini

peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Cooperative Script dan memadukannya dengan media pembelajaran berupa boneka tangan (Hand Puppet). Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan soal tes berjumlah 10 butir essay untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah pada Siklus III.

c. Tahap Pengamatan

1) Data Hasil Pengamatan

Observasi pada Siklus III dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan berlangsung selama 3 kali pertemuan. Siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2019, 10 Mei, dan 13 Mei 2019. Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan penerapan model pembelajaran tipe Cooperative Script dan berbantuan media boneka tangan (Hand Puppet). Tahap pengamatan ini dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Pada Siklus III ini, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien hal tersebut dikarenakan peneliti sudah mulai baik dalam pengelolaan kelas. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model tipe Cooperative Script dan berbantuan media boneka tangan (Hand Puppet). Selanjutnya, peserta didik sudah mulai berpartisipasi aktif

di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pada Siklus III peran aktif, fokus, dan rasa percaya diri peserta didik sudah mulai terbangun.

Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menuliskan ringkasan cerita dan rasa percaya diri peserta didik untuk membacakan ringkasannya di depan kelas dan kemampuan dalam memberikan tanggapan terhadap apa yang sudah dibaca oleh temannya. Di akhir pembelajaran peserta didik sudah dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Pada Siklus III banyak peningkatan yang terjadi, berbeda dengan Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus III peserta didik dan peneliti dapat menggunakan waktu dengan efisien dan efektif. dan proses pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung lebih baik. Berikut ini adalah lembar observasi peserta didik dan pendidik pada Siklus III antara lain sebagai berikut:

a) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik, sebagai berikut:

Tabel 13
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III

No	Aktivitas Yang Diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kegiatan Awal Pembelajaran					

1	Menjawab salam dan berdoa bersama				√
2	Mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh pendidik			√	
3	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran				√
2. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1.	Peserta didik membuka buku pelajaran tematik			√	
2	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pada hari ini			√	
3	Peserta didik menyimak teks cerita yang disampaikan oleh pendidik				√
4	Peserta didik melakukan tanya jawab dengan pendidik mengenai teks cerita yang telah dibacakan			√	
5	Peserta didik menuliskan ide atau gagasan dari cerita tersebut				√
6	Peserta didik saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya			√	
7	Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran			√	
8	Peserta didik percaya diri untuk menyampaikan ringkasan yang sudah ditulisnya ke depan kelas			√	
3. Kegiatan Penutup Pembelajaran					
1	Peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan oleh pendidik				√
2	Peserta didik memperhatikan refleksi yang disampaikan oleh			√	

	pendidik				
3	Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan materi			√	
4	Peserta didik berdoa bersama				√
Jumlah		51			
Rata- rata		3,4			
Kategori		Baik			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata rata yaitu 3,4 dengan kategori baik. Pada Siklus III, proses pembelajaran sudah berlangsung lebih efektif dan efisien. Aktivitas belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan yang baik. Pada proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik sudah berpartisipasi aktif di kelas. Pada kegiatan menyimak, peneliti melihat bahwa peserta didik sudah fokus dan dapat memahami isi cerita yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga, kegiatan menyimak di dalam kelas berlangsung secara efektif. .Berdasarkan lembar observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik pada Siklus III. Pembelajaran pada Siklus III berlangsung lebih efektif.

b) Aktivitas pendidik Siklus III

Tabel 14

Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus III

No	Aktivitas Yang Diamati	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa				√
2	Pendidik mengkondisikan kelas dengan yel-yel serta memeriksa kerapian dan kesiapan peserta didik			√	
3	Pendidik menjelaskan tentang kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini				√
2. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1.	Pendidik meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran tematik			√	
2	Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan pada hari ini				√
3	Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang			√	
4	Pendidik menyiapkan media pembelajaran dan mulai bercerita menggunakan media tersebut				√
5	Pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang teks yang sudah diceritakan			√	
6	Pendidik meminta				√

	peserta didik untuk menuliskan gagasan atau ide pokok apa saja yang mereka dapat dari cerita tersebut				
7	Pendidik membagi peran peserta didik yaitu sebagai pembicara dan penyimak			√	
8	Pendidik meminta salah satu perwakilan untuk maju ke depan kelas dan membacakan gagasan pokok apa yang sudah ia tuliskan.				√
9	Pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan gagasan tersebut dengan kalimat yang mudah dipahami oleh teman-temannya			√	
10	Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimak dan memberikan tanggapan terhadap gagasan yang disampaikan temannya.				√
11	Pendidik melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran			√	
12	Pendidik memberikan apresiasi berupa pujian terhadap peserta didik yang sudah berani maju ke depan kelas			√	
3. Kegiatan Penutup Pembelajaran					
1	Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD yang diberikan pendidik				√
2	Pendidik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan				√
3	Pendidik menyimpulkan pembelajaran dan			√	

	mengadakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini				
4	Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan tugas pekerjaan rumah serta memotivasi peserta didik agar rajin belajar				√
Jumlah		67			
Rata- rata		3,5			
Kategori		Baik			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktivitas pendidik pada siklus III sudah mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata – rata yaitu 3,5 masuk pada kategori Baik.

2) Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus III pada hari Senin 13 Mei 2019. Penelitian dilaksanakan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dibawah ini merupakan data hasil tes keterampilan menyimak peserta didik pada siklus III. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15
Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak
Peserta Didik Pada Siklus III

No	Nama siswa	Jumlah Nilai	Tingkat Keterampilan
1	Adiska Althaf Trisar	83	Baik Sekali
2	Affdhallah Faqih Al Murtaq	83	Baik Sekali
3	Aisyah Aziyya Nafisa	71	Baik

4	Bintang Rizky Ikhwani	75	Baik
5	Clarisa Natasya Putri	88	Baik Sekali
6	Dareell Muharnal Chandra	80	Baik
7	Dea Citra	73	Baik
8	Fitacia Janeeta	71	Baik
9	Gendis Sekar Arum	71	Baik
10	Jianshe Mayosi Putri Jaya	80	Baik
11	Jingga Syahira Putri jaya	81	Baik Sekali
12	M. Wafi naufal Aqilah	85	Baik Sekali
13	Mardhika Akbar Rangga B.	71	Baik
14	Muhammad Rafa Alfarizi	91	Baik Sekali
15	Muhammad Hudzaifah	81	Baik Sekali
16	Nabila Keisya Putri Nasution	90	Baik Sekali
17	Nadhira Azka Pradita	91	Baik Sekali
18	Navaru Firdana Akbar	73	Baik
19	Nayla Asyla Ramadhani	71	Baik
20	Nurathaya Azzalikha	95	Baik Sekali
21	Putri Agustin Ramadhani	83	Baik Sekali
22	Salsabila Margarita Syhra	76	Baik
23	Shakira Narshwari Putty N.	73	Baik
24	Tamlikho Mulya Ramadhan	73	Baik
25	Tengku Abrisam Rauhillah	78	Baik
26	Wanda Callista Azahra Putri	73	Baik
27	Aqila Khairunnisa	90	Baik Sekali
	Jumlah	2150	
	Rata-rata =	79,6	

Berdasarkan tabel data awal di atas, maka berikut ini cara mencari tahu nilai rata-rata kelas dan persentase keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah pada Siklus III, yaitu:

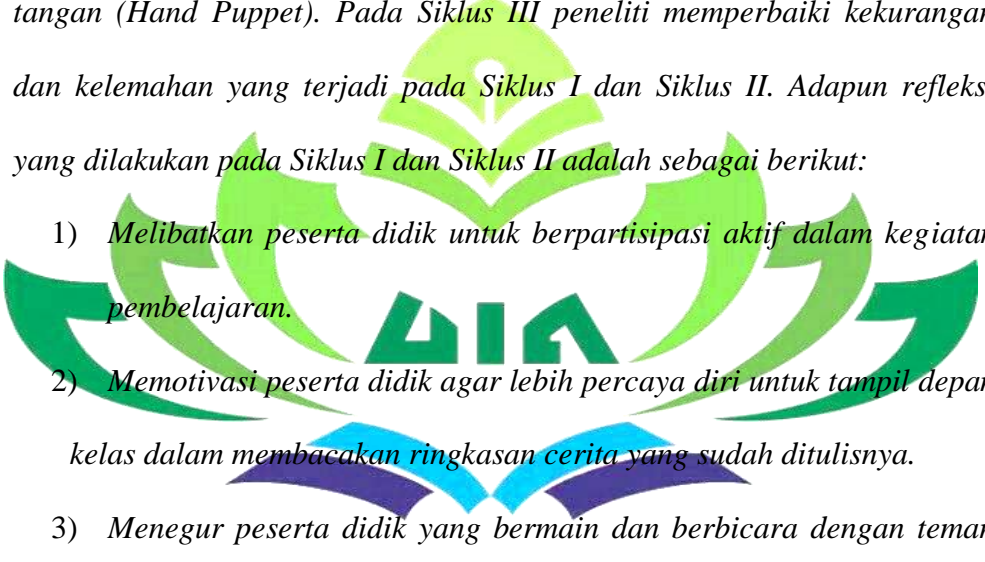
$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{2150}{27} = 79,6$$

Berdasarkan data perhitungan nilai rata-rata keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah 79,6. Nilai tersebut sudah memenuhi syarat indikator keberhasilan penelitian yaitu 75. Berdasarkan nilai rata-rata yang sudah diperoleh peserta didik pada Siklus III maka dapat dilihat bahwa adanya peningkatan terhadap keterampilan menyimak peserta

didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada Siklus III ini sudah berhasil.

d. Tahap Refleksi

Data refleksi ini dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran model yang digunakan pendidik pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu model pembelajaran tipe Cooperative Script dan berbantu media boneka tangan (Hand Puppet). Pada Siklus III peneliti memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada Siklus I dan Siklus II. Adapun refleksi yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 
- 1) Melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.*
 - 2) Memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri untuk tampil depan kelas dalam membacakan ringkasan cerita yang sudah ditulisnya.*
 - 3) Menegur peserta didik yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.*
 - 4) Membimbing peserta didik untuk dapat memberikan jawaban yang benar pada lembar soal yang diberikan.*

Dalam pembelajaran yang sudah dilakukan pada Siklus III ini seluruh tahapan dan langkah-langkah model pembelajaran tipe Cooperative Script sudah berjalan dengan baik. Selain itu, pemakaian media pembelajaran boneka tangan (Hand Puppet) juga dapat

meningkatkan antusias dan minat peserta didik untuk menyimak teks cerita yang dibacakan oleh pendidik. Dari uraian di atas pada Siklus III ini dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe Cooperative Script berbantu media boneka tangan (Hand Puppet) dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah. Hal tersebut didasarkan pada pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi pendidik dan peserta didik. Kemudian, hasil tes belajar keterampilan menyimak peserta didik pada Siklus III menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan Siklus I dan Siklus II.



Gambar 9

*Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
(Dok: Rizki, 9 Mei 2019)*



Gambar 10

*Peserta didik sedang berdiskusi dan menuliskan gagasan pokok cerita
(Dok: Rizki, 10 Mei 2019)*



Gambar 11

*Penggunaan media boneka tangan (Hand Puppet)
(Dok: Rizki, 13 Mei 2019)*



Gambar 12

*Peserta didik mengerjakan lembar soal yang dibagikan oleh peneliti
(Dok: Rizki, 13 Mei 2019)*

B. Pembahasan

Pada kegiatan Pra Penelitian yang dilakukan di kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung keterampilan menyimak peserta didik belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut peneliti dapatkan berdasarkan observasi, wawancara dengan wali kelas, serta hasil tes keterampilan menyimak peserta didik pada Pra Penelitian memperoleh hasil yang kurang maksimal. Berdasarkan hasil tes tersebut, maka peneliti mulai melakukan penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Script* dan berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*) untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Berikut ini peneliti akan memberi pembahasan tentang penelitian yang sudah dilaksanakan. Pada Siklus I, penelitian dilakukan pada 3 kali pertemuan

dengan durasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuan. Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti sudah mempersiapkan rpp, media pembelajaran berupa boneka tangan serta materi ajar. Pada proses pembelajaran pada Siklus I, masih ditemui beberapa peserta didik yang belum dapat fokus dalam kegiatan menyimak cerita serta belum memiliki pemahaman untuk mengetahui gagasan yang ada pada cerita yang sudah disampaikan oleh pendidik. Hal lain yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pada Siklus I adalah peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban terkait gagasan yang ada pada cerita serta peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan pokok yang sudah ditulisnya. Peran pendidik pada saat menyampaikan materi ajar belum mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi ajar yang akan dibahas serta pendidik belum mampu untuk melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

Pada Siklus I, rata-rata nilai hasil tes keterampilan menyimak dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*) masih dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kemampuan peserta didik dalam menyimak masih sangat minim, dan konsentrasi pada saat pembelajaran masih sangat kurang. Peneliti menilai proses pembelajaran yang berlangsung pada Siklus I masih sangat kurang, hal tersebut terlihat dari aktivitas peserta didik yang masih kurang pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas pendidik yang kurang mampu dalam menciptakan

suasana belajar yang efektif, serta perolehan nilai keterampilan menyimak peserta didik yang masih belum mampu untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II. Ada beberapa perencanaan yang peneliti tambahkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik pada Siklus II yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik mengenai materi ajar yang akan diberikan, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat berpartisipasi dan lebih berani menyampaikan pendapatnya, mengarahkan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*), serta memanfaatkan alokasi waktu yang sudah diberikan secara efisien.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada Siklus II dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan dan menggunakan alokasi waktu yaitu 2 x 35 menit. Pada proses pembelajaran, peneliti sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar serta boneka tangan (*Hand Puppet*). Pada pelaksanaan Siklus II, beberapa peserta didik sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran serta konsentrasi peserta didik sudah lebih baik dalam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik. Namun, dalam proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik lainnya yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik melakukan beberapa perbaikan pada pelaksanaan Siklus II ini, yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam

menuliskan gagasan cerita, membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan. Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Siklus II terjadi beberapa peningkatan dan menyebabkan pembelajaran berlangsung lebih efektif dibanding Siklus sebelumnya.

Nilai rata-rata yang peserta didik peroleh pada Siklus II mengalami peningkatan. Dari lembar soal yang sudah diberikan oleh pendidik masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai yang belum maksimal. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata yang sudah diperoleh peserta didik pada Siklus II, peneliti menilai belum mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Hal tersebut disebabkan, karena perolehan nilai rata-rata peserta didik belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75. Oleh sebab itu, meskipun ada peningkatan pada kegiatan pembelajaran tetapi hal tersebut belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, sehingga penelitian pun dilanjutkan pada Siklus III. Ada beberapa perencanaan yang peneliti tambahkan dalam pelaksanaan Siklus III yaitu, melakukan pengelolaan kelas dengan lebih baik, membimbing peserta didik untuk dapat termotivasi serta percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, serta memanfaatkan alokasi waktu secara efisien.

Pada Siklus III sama halnya dengan Siklus sebelumnya yaitu penelitian dilaksanakan melalui 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x

35 menit pada setiap pertemuan. Sebelum memulai pembelajaran pendidik sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), boneka tangan (*Hand Puppet*), serta materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang pada Siklus III sudah berlangsung lebih efektif dan efisien. Peserta didik sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat menuliskan gagasan cerita yang sudah disimak, serta sudah mulai termotivasi dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan cerita yang sudah ditulisnya ke depan kelas. Selain itu, pendidik sudah dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

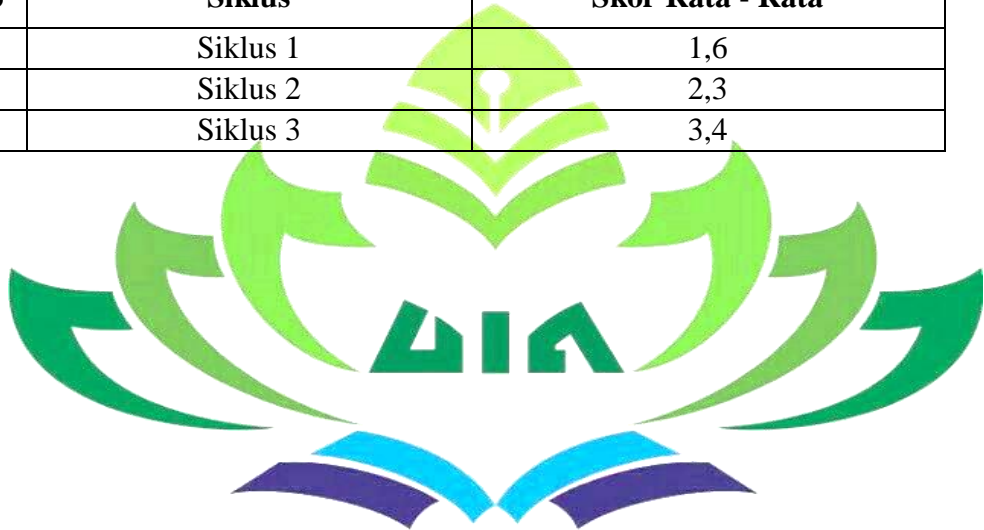
Proses pembelajaran pada Siklus III selain mengalami peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas pendidik terdapat juga peningkatan hasil tes keterampilan menyimak peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada Siklus III mengalami peningkatan dibanding Siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil dari perolehan nilai rata-rata tersebut sebesar 79,6, maka nilai rata-rata tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75. Kegiatan pembelajaran pada Siklus III berlangsung lebih efektif dan efisien peserta didik dan pendidik terlibat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I, II, dan III dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Siklus I, II, Dan III

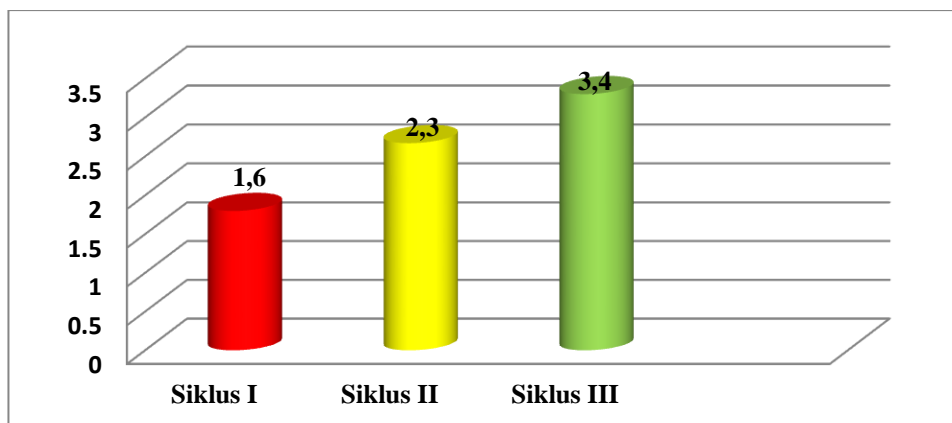
Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*) pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Siklus I, II, Dan III

No	Siklus	Skor Rata - Rata
1	Siklus 1	1,6
2	Siklus 2	2,3
3	Siklus 3	3,4



Gambar 15
Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I, II, dan III



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat diterapkan dan digunakan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

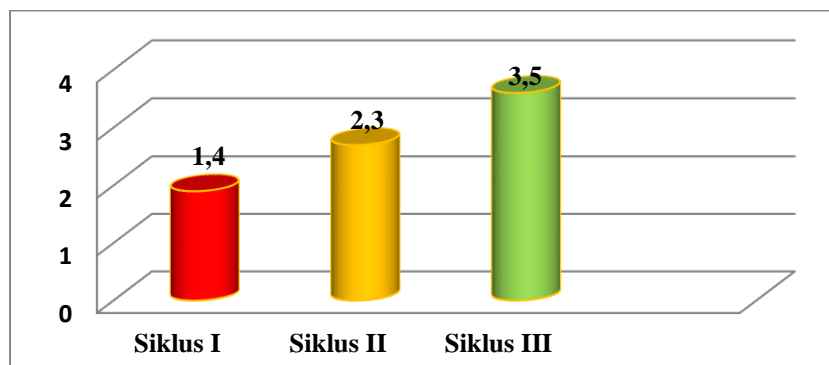
b. Aktivitas Pendidik Pada Proses Pembelajaran Siklus I, II, Dan III

Aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*) pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Aktivitas Pendidik Pada Proses Pembelajaran Siklus I, II, Dan III

No	Siklus	Skor Rata - Rata
1	Siklus 1	1,4
2	Siklus 2	2,3
3	Siklus 3	3,5

Gambar 16
Grafik Aktivitas Pendidik Siklus I, II, dan III



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik juga mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pendidik melakukan perbaikan pada setiap siklusnya berdasarkan hasil refleksi. Hal ini bertujuan agar, pada setiap siklus terjadi peningkatan dan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya tidak terjadi lagi pada siklus selanjutnya dan bisa dilaksanakan dengan maksimal.

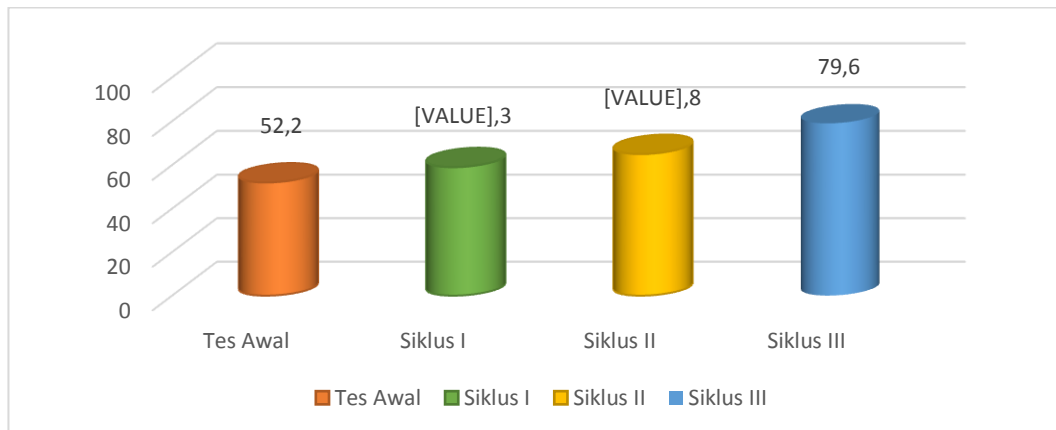
1) Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Tes Awal dan Tes Akhir

Keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pada saat tes awal sampai dengan menerapkan model pembelajaran *tipe Cooperative Script* berbantu media boneka tangan (Hand Puppet) pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Keterampilan Menyimak Peserta Didik Tes Awal dan Tes Akhir

NO	Data	Skor Rata - Rata	Skor Maksimal	Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak
1	Tes Awal	52,2	100	Cukup
2	Tes Akhir Siklus I	59,3	100	Cukup
3	Tes Akhir Siklus II	65,8	100	Baik
4	Tes Akhir Siklus III	79,6	100	Baik

Gambar 17
Grafik Keterampilan Menyimak Peserta Didik Tes Awal dan Tes Akhir



Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak peserta didik mengalami peningkatan. Pada setiap Siklus yang sudah dilakukan yaitu pada Siklus I, II, dan III menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

C. Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hipotesis tindakan yang telah ditetapkan dalam BAB sebelumnya, maka hipotesis tindakan tersebut akan diuji kebenarannya. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Maka dapat diperoleh keterampilan menyimak peserta didik dari tes awal, tes akhir Siklus I, tes akhir Siklus II, dan tes akhir Siklus

III. Pada tes awal, keterampilan menyimak peserta didik memperoleh nilai rata-rata 52 maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih tergolong cukup dan kurang.

Pada Siklus I keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah sudah mengalami sedikit peningkatan yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata 59, akan tetapi nilai rata-rata tersebut masih tergolong cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Pada Siklus II terjadi peningkatan keterampilan menyimak peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata 65,8 dan tergolong kriteria baik, akan tetapi belum dapat memenuhi syarat indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Pada Siklus III keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 79,6 dan sudah memenuhi syarat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*) terdapat peningkatan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Hal tersebut dapat diperoleh berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada setiap Siklus. Berdasarkan hasil yang ada pada Siklus I keterampilan menyimak peserta didik memperoleh nilai rata-rata yaitu 59. Pada Siklus II keterampilan menyimak peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,8. Selanjutnya, pada Siklus III keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,6.

Berdasarkan hasil nilai keterampilan menyimak peserta didik pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan keterampilan menyimak peserta didik sudah tercapai yaitu 75. Pada Siklus III tingkat keterampilan menyimak peserta didik sudah dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas III Abu Ubaidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik, dalam penelitian ini yang memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa hal yang direkomendasikan dan disarankan peneliti untuk diperhatikan. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar dapat memberikan informasi dan memfasilitasi guru pendidik untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik khususnya dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*). Bagi pendidik atau guru, diharapkan agar dapat lebih terampil dan kreatif dalam merancang model pembelajaran dan media pembelajaran dan dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, diharapkan pendidik dapat berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan berbantu media boneka tangan (*Hand Puppet*), sehingga peserta didik dapat belajar secara bermakna dan meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Bagi peserta didik, agar lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan membuat peserta didik lebih berani di depan kelas untuk menyampaikan ringkasan yang sudah ditulisnya serta memberikan tanggapan terhadap apa yang sudah dibacakan temannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ArRuzz Media

Armansyah, 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar*, Makassar: Jurnal Nalar Pendidikan. Vol 2 No 1

Asep Ikhsan Haqimurosyad, dkk. 2017 *Penerapan Teknik Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Materi Cerita Peristiwa*, Sumedang: Jurnal Pena Ilmiah, Vol 2 No 1.

Azhar Arsyad dan Asfah Rahman. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Burhan Nurgiyantoro. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta

Cerianing Putri Pratiwi, 2016, “*Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas v SDN Bulak 1 Bendo Magetan*”, (Jurnal: IKIP PGMI Madiun, Vol IV No 1

Departemen Agama RI. 2014 *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro

Durrotun Nashihah, 2017, *Pengembangan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Yang Didengarkan Dengan Menggunakan Kata-Kata Sendiri Kelas II SDN Ngadirejo3 Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Simki-Pedagogia, Vol 01 No 02

Diah Ayu Widowati. 2016. *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SD Negeri Margoyasan*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 27 No 5

Eli Suryani, “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Dengan Metode Simak Ulang Ucapan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio*”, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru) (secara online)

Esti Ismawati dan Faraz Umayu. 2017. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak,

Hasan Sastra Negara. 2014. *Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)*, Lampung: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 1 No 2. p-ISSN 2355-1925

Henry Kusuma Widianingrum. 2015. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Madiun: Jurnal Premiere Educandum. Vol 5 No 2

Huda Miftahul. 2013 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Henry Guntur Tarigan. 2015. *Menyimak Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: CV Angkasa,

Hidayatulloh. 2016. *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah dasar*. Lampung: Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3 No 2. p-ISSN : 2355-1925.

Ida Fiteriani, Suarni. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI*. Lampung : Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3 No 2. p-ISSN 2355-1925

Irwan hidayat, dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa kelas IV*. Jurnal Pendidikan Vol 2 No 4

Istihanah Rahayu. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD*. Surabaya : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 01 No.02.

Joko Sulianto, dkk. 2014. *“Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk menanamkan karakter Positif Kepada siswa Sekolah Dasar*. Semarang : Jurnal Pendidikan Vol 15 No 2

Joko Sulianto, dkk. 2014. *Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD*. Semarang : Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol 1 No 2

Ketut Marini dkk. 2015. "*Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk*

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3."
Singaraja : Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 3 No 1

Kisyani Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswon.2018. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lusiari Rahmawati, "*Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen Terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen Pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang*", (Skripsi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Tahun 2016) (secara online)

Muklis Anwar. 2016. *Pembelajaran PPKN*. Semarang: Wisma Putra

Nurul Hidayah. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca

Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulya. 2017. "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*". Lampung : Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4 No 1 2017, p-ISSN 123455-1925 e- ISSN 2580-8915,

Nurul Hidayah. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Lampung : Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 2 No 2, Tahun 2015, p-ISSN 2355-1925

Ni Nyoman Parmati 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada,

Siti Anisatun Nafi'ah. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Pudi Sri Utami, *“Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita*

Peserta Didik Kelas III MIS Awaluddin”, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014, (secara online)

Putu Putri Agustini, dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan*

Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Tema Sejarah Peradaban Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 8 Sumerta. Singaraja : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 4 No 1

Rian Setiawan, *“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan*

Keterampilan Berbicara”, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, (secara online)

Rosdawita. 2013. *Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual*. Jambi: Jurnal Pena. Vol 3 No 2, Tahun 2013, ISSN 2089-3973

St.Y. Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: UNS Press

Sohibun. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google*

Drive. Lampung : Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol 2 No 2, tahun 2017, p-ISSN 2301-7562 e-ISSN 2579-7964

Siti Mariana dan Enny Zubaidah. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap*

Keterampilan Bercerita Siswa kelas V SD Se-gugus 4 Kecamatan Bantul. Yogyakarta : Jurnal Prima Edukasia. Vol 3 No 2

Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Motode Penelitian dan Pengembangan*.Bandung: Alfabeta

Tio Gusti Satria. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat*. Jakarta : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 10 No 2

Widya Octaviani, Ellya Ratna, Zulikarni, *Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap*

Keterampilan Menulis Berita, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 5 No 2, Tahun 2016), h. 485

Widayati. 2017. *Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek*. Mojokerto : Jurnal Riset dan Konseptual. Vol 2 No 1

Widi Susanti. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Film Animasi*. Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 9 No 5

Yulia Siska. 2018. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca

